

**MANAJEMEN KURIKULUM
PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN
DI PKBM AR ROSYID PURWOKERTO TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
HOMSAH WIDIANTI
NIM. 1717401065**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Homsah Widianti
NIM : 1717401065
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Homsah Widianti
NIM. 1717401065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN
DI PKBM AR ROSYID PURWOKERTO TIMUR**

Yang disusun oleh: Homsah Widianti NIM: 1717401065, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 26 bulan Januari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Lavla Mardiyah, M.Pd.
NIP. -

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730512 200312 2 001

Penguji Utama

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Homsah Widianti
Lampiran : -

Kepada Yth.
**Dekan FTIK UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto**
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Homsah Widianti
NIM : 1717401065
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di
PKBM Ar Rosyid Purwokerto**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. -

MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI PKBM AR ROSYID PURWOKERTO TIMUR

Homsah Widianti

NIM. 1717401065

Email: khomsahwidia@gmail.com

Abstrak: Kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan. Kurikulum menjadi sangat vital dan menjadi penentu dalam proses pembelajaran, karena kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang memuat tujuan, isi, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif bertempat di PKBM Ar Rosyid Purwokerto Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Objek penelitian ini adalah manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto Timur. Adapun pengumpulan data dengan menggali informasi dari subjek penelitian yaitu Ketua PKBM, Ketua Program Pendidikan Kesetaraan, Tim Kurikulum, dan Tutor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto Timur dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Perencanaan kurikulum* meliputi lima langkah, yaitu menyiapkan materi PDF semua mata pelajaran dari Paket A, Paket B, dan Paket C, *split* materi pelajaran menjadi empat termin dalam satu tahun pelajaran, menyiapkan video pendukung pembelajaran dari *youtube*, menyiapkan *link Google Form* untuk kegiatan evaluasi dan *upload* materi PDF serta video dan link kegiatan evaluasi tersebut ke LMS. *Pelaksanaan kurikulum* menggunakan metode daring berbasis *website LMS (Learning Management System)*. *Evaluasi kurikulum* yang dilakukan adalah evaluasi hasil belajar dengan bentuk evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi dilaksanakan secara *daring* menggunakan *Google Form*.

Kata kunci: *Manajemen Kurikulum, Kesetaraan, dan PKBM Ar Rosyid*

MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI PKBM AR ROSYID PURWOKERTO TIMUR

Homsah Widianti

NIM. 1717401065

Email: khomsahwidia@gmail.com

Abstract: The curriculum is one of the important elements in education management which is often referred to as the heart of education. The curriculum becomes very vital and becomes a determinant in the learning process, because the curriculum is a set of learning plans that contain objectives, content, and learning methods used to achieve national education goals. This study aims to describe the curriculum management of the equality education program at PKBM Ar Rosyid Purwokerto Timur. This type of research is a field research with a descriptive qualitative approach located at PKBM Ar Rosyid Purwokerto Timur. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The data validity technique used triangulation. The object of this research is the curriculum management of the equality education program at PKBM Ar Rosyid Purwokerto Timur. The data was collected by extracting information from the research subjects, namely the Chair of the PKBM, the head of the equality education program, the curriculum team, and tutors. The results of this study indicate that the curriculum management of the equality education program at PKBM Ar Rosyid Purwokerto Timur is carried out in three stages, namely planning, implementation, and evaluation. *Curriculum planning* includes five steps, namely preparing PDF materials for all subjects from Package A, Package B and Package C, splitting the subject matter into four terms in one academic year, preparing learning support videos from Youtube, preparing Google Form link for evaluation activities and upload the PDF materials as well as videos and links to these evaluation activities to LMS. *The implementation of the curriculum* uses an online method based on the LMS (Learning Management System) website. *The evaluation of the curriculum* carried out is the evaluation of learning outcomes in the form of formative evaluation and summative evaluation. Evaluation is done online using Google Form.

Keywords: Curriculum management, equality, and PKBM Ar Rosyid

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungannmu. (QS. as-sajadah:5)¹



¹ al-Qur'an, 32:5.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar karena pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai figure teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto”. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Zuri Pamuji, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Angkatan 2017.
6. Layla Mardliyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan sangat sabar dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.
7. Segenap keluarga besar PKBM Ar Rosyid Purwokerto yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PKBM Ar Rosyid

Purwokerto serta memberikan informasi yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Abah Drs. K.H. M. Ibnu Mu'ti, M.Pd.I., dan Ibu Nyai Permata Ulfah, M.Si., Ak., selaku pengasuh Pondok Pesantren Qur'an Al Almin Pabuwaran, Purwokerto Utara beserta keluarga ndalem yang senantiasa mendo'akan dan mendidik penulis serta yang selalu penulis harapkan barokah ilmunya.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Masngud Ansori dan Ibu Rodimah, dengan cinta dan kasihnya beliau yang telah membesarkan dan senantiasa mendidik, mendukung, mengiringi penulis dengan limpahan do'a dan restunya.
10. Kakak-kakakku tersayang Adi Susanto, Nur Khamidah, Agus Riyanto, Asif Sa'dulloh, Kakak ipar terkasih Maria Ulfah, Ali Mafruhi, Warmah S, serta keponakan tercinta Dimas Argananta, Dika Rizky yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, terus mendukung, memotivasi, dan mendo'akan kesuksesan bersama.
11. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 khususnya kelas MPI B, dan terkhusus Sisin Sundari, Lailatun Nurul Azizah, dan Umi Soliah yang senantiasa saling mendukung, memotivasi dan mendo'akan untuk kebaikan bersama.
12. Angkatan Al Kahfi'17 terkhusus Istikhomah, Jamiltun Nisa, Fadhiya, Umi Habibah, Baety Syarifah, Azzahra Ning, Azzahra Ek, Siti Nur Kholifah, Sisin Sundari, Rohimah Tri, Asyifa Walizatul A. serta Kamar Bambu 13 (Ami, Lutfi, Ninda, Nimas, Ilma) dan teman-teman santri keluarga besar PPQ Al Amin Pabuaran yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa saling mendukung, memotivasi, mendo'akan dan selalu kebersamai penulis.
13. Semua pihak, teman, dan keluarga besar yang selalu membantu dan kebersamai penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berdoa semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Purwokerto, 13 Desember 2021

Penulis



Homsah Widianti

NIM. 1717401065



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN	
A. Kurikulum	10
1. Pengertian Kurikulum	10
2. Komponen Kurikulum	12
B. Manajemen Kurikulum	15
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	15
2. Prinsip-prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum	16
3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	19
C. Program Pendidikan Kesetaraan	27
1. Pengertian Pendidikan Kesetaraan	27

2. Sasaran dan Tujuan Pendidikan Kesetaraan	28
3. Kurikulum Pendidikan Kesetaraan	30
D. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	32
1. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	32
2. Tujuan dan Fungsi PKBM	33
3. Program-program yang Dikembangkan PKBM	35
E. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian	43
C. Objek dan Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47
F. Teknik Keabsahan Data	49
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum PKBM Ar Rosyid Purwokerto	51
1. Latar Belakang berdirinya PKBM Ar Rosyid Purwokerto	51
2. Visi, Misi, dan Tujuan PKBM Ar Rosyid Purwokerto	52
3. Program Kegiatan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto	52
4. Kemitraan PKBM Ar Rosyid Purwokerto	53
B. Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto	54
C. Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto	55
1. Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket A	55
2. Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket B	58
3. Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C	60
D. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto	62
1. Perencanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto	62

2. Pelaksanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto	66
3. Evaluasi kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Program kegiatan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto, 55.

Tabel 2 Kemitraan PKBM Ar Rosyid Purwokerto, 56.

Tabel 3 Struktur Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket A PKBM Ar Rosyid Purwokerto, 60.

Tabel 4 Struktur Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket B PKBM Ar Rosyid Purwokerto, 62.

Tabel 5 Struktur Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ar Rosyid Purwokerto, 64.



DAFTAR SINGKATAN

PKBM	: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
LMS	: <i>Learning Management System</i>
PDF	: <i>Portable Document Format</i>
UTS	: Ulangan Tengah Semester
UAS	: Ulangan Akhir Semester
SKK	: Satuan Kredit Kompetensi
RPP	: Rencana Pelaksana Pembelajaran



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan instrument penelitian

Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Data Peserta Didik Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Lampiran 4. Data Tim Personal Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Lampiran 5. Kalender Akademik

Lampiran 6. Surat Izin Riset Individu

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 8. Surat Keterangan Wakaf

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Semprop

Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Komprehensif

Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 12. Rekomendasi Munaqosyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sebuah wadah yang dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri yang secara bebas mendapatkan informasi dan kegiatan pembelajaran di sepanjang hayatnya.² PKBM disebut salah satu alternatif lembaga pendidikan nonformal yang dipercaya dan dijadikan tempat pemberdayaan bagi masyarakat. Program pendidikan yang secara umum diselenggarakan oleh PKBM yaitu, Keaksaraan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Program Pendidikan Kesetaraan, Kelompok Belajar Usaha (KBU), Layanan kursus, Program Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), dan program keterampilan lain.³

PKBM Ar Rosyid Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di Kabupaten Banyumas yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan ini diperuntukkan bagi masyarakat yang belum mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal. Program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan adalah kesetaraan Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA.⁴

Dalam data Biro Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Banyumas, jumlah presentase penduduk masyarakat yang memiliki usia 15 tahun ke atas berdasar pada karakteristik dan ijazah tertinggi yang dimiliki pada tahun 2020, yaitu tingkat SD/ sederajat mencapai 30,33%, tingkat SMP/ sederajat mencapai 23,50%, dan tingkat SMA/ ke atas mencapai 29,06%, serta penduduk yang tidak memiliki ijazah SD mencapai 17,11%.⁴ Data tersebut menunjukkan fakta yang terjadi adalah warga masyarakat tidak semua melanjutkan pendidikan baik formal maupun non formal. Fakta tersebut dikarenakan dari beberapa faktor seperti ekonomi yang

² Irjus Indrawan dan Hadian Wijoyo, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 61.

³ Irjus Indrawan dan Hadian Wijoyo, *Pendidikan Luar Sekolah*, ... hlm. 62.

⁴ Dinda Sonia Paramitha, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Banyumas 2020*, (Banyumas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2020), hlm. 25.

kurang mendukung, waktu, peluang serta letak geografis wilayah tempat tinggal menjadi hambatan seseorang dalam memperoleh pendidikan yang semestinya.

Pendidikan kesetaraan merupakan solusi jasa layanan pendidikan non formal bagi anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal. Seperti yang tertera pada UU tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menerangkan mengenai diadakannya pendidikan non formal dalam rangka menggantikan serta melengkapi pendidikan formal yang dibutuhkan masyarakat untuk menunjang pendidikan sepanjang hidupnya.

Dalam kegiatan program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto tentu tidak lepas dari manajemen kurikulum yang mengatur seluruh aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Manajemen kurikulum merupakan suatu proses pemanfaatan sumber daya kurikulum untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dan pembelajaran yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan pengawasan.⁵ Dalam menyusun kurikulum harus menggunakan landasan yang kuat dan kokoh, karena untuk perkembangan peserta didik, kurikulum mempunyai peran yang penting.

Menurut hasil dari observasi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C di PKBM Ar Rosyid Purwokerto sudah berjalan selama 3 tahun. Dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan ini menggunakan kurikulum 2013 yang mengacu pada pendidikan formal pada umumnya. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik apabila setelah di kesetaraan kemudian melanjutkan ke sekolah formal, maka materi pelajaran yang dipelajari tidak berbeda jauh atau cenderung sama.

Adapun yang membedakan program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto dengan lembaga pendidikan non formal lainnya adalah terletak pada tahapan kurikulum yang dibuat untuk dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran. Mulai dari pemetaan materi, penyiapan perangkat seperti PDF materi

⁵ Syafruddin dan Amirudin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 40.

dan video pendukung, *split* modul, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi.

Berbeda dengan pendidikan non formal lainnya, dalam penyelenggaraan pembelajaran program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C di PKBM Ar Rosyid Purwokerto adalah secara *daring* dengan menggunakan *website learning* yaitu LMS (*Learning Management System*). Semua materi pembelajaran berupa PDF dan video pendukung sudah tersedia di LMS dan peserta didik dapat mengaksesnya di mana pun serta kapan pun waktunya. Pembelajaran menggunakan sistem *daring* menjadikan pembelajaran lebih difokuskan pada pemahaman materi secara mandiri. Walaupun demikian, pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto menyelenggarakan kegiatan *life skill* yang dapat dipilih dan diikuti secara sukarela untuk mengembangkan keterampilan dan potensi peserta didik. Evaluasi pembelajaran dinilai dari hasil evaluasi harian, UTS dan UAS.

Dalam 3 tahun berjalannya program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto, tim pengelola terus memperbaiki sistem manajemen kurikulum sehingga dapat menghasilkan tahapan kurikulum yang mudah dijalankan dan menjadi ciri khas PKBM Ar Rosyid Purwokerto. Dengan tahapan kurikulum dan sistem pembelajaran tersebut, PKBM Ar Rosyid Purwokerto memiliki peserta didik di setiap jenjangnya serta sudah berhasil meluluskan dan ijazahnya dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya baik di lembaga formal maupun non formal. Hal tersebut membuktikan bahwa Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto dipercaya dan diminati oleh masyarakat.

Menurut uraian pada latar belakang masalah tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Penulis perlu uraikan beberapa istilah untuk membantu pembaca dalam memahami skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto” agar terhindar dari kesalahpahaman maksud dari pembaca, yaitu:

1. Manajemen Kurikulum

Dalam Bahasa Inggris istilah manajemen adalah *to manage* yang memiliki arti mengatur, mengelola, ataupun mengurus. Sedangkan Malayu S.P. Hasibuan menyatakan pengertian bahwa yang dimaksud dari manajemen merupakan seni dan ilmu untuk mengatur sebuah proses dari memanfaatkan sumber daya manusia disertai oleh sumber lain yang juga terdapat dalam organisasi demi ketercapaian tujuan secara efektif.⁶ Manajemen dapat didefinisikan juga sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengendalian terhadap sumber daya demi mewujudkan tujuan secara efisien dan efektif.

Sedangkan berasal dari Bahasa Yunani, istilah kurikulum secara etimologi, yaitu *curir* dan *curere* yang masing-masing memiliki arti sebagai pelari dan tempat untuk berpacu. Sehingga, istilah *kurikulum* berasal dari zaman Romawi Kuno dalam dunia olahraga di Yunani memiliki pengertian yaitu suatu jarak dimulai dari garis *start* sampai dengan garis *finish* yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari. Berdasarkan pengertian secara etimologi tersebut, dalam dunia pendidikan, kurikulum diartikan bahwa peserta didik dan guru terlihat di dalam sebuah lingkaran pengajaran.⁷ Definisi lain dari kurikulum adalah sistem yang memiliki keterkaitan sangat erat antar komponen dan saling mendukung satu dengan lainnya. Komponen tersebut terdiri dari materi pembelajaran, metode, tujuan, serta evaluasi.

Soetopo mengenalkan kurikulum dalam dua pemahaman, yaitu pemahaman secara tradisional dan pemahaman secara modern. Kurikulum

⁶ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 1.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 64.

dalam pemahaman secara tradisional adalah berbagai pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa untuk lebih mengembangkan nilai mereka sehingga dapat naik ataupun ijazah kelulusan. Sedangkan pengertian dari kurikulum secara modern adalah persiapan dan pelaksanaan program pendidikan guna mencapai beberapa tujuan pendidikan tertentu.⁸

Manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum.⁹ Dengan demikian, yang dimaksud dengan manajemen kurikulum merupakan suatu upaya dalam mengarahkan, mengatur, dan mengelola seperangkat mata pelajaran sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan diajarkan di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Program Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan termasuk dalam pendidikan nonformal. Pendidikan kesetaraan merupakan pembelajaran berbasis nonformal yang dalam memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menggunakan konten, teknik dan pendekatan yang lebih menggarisbawahi pada konsep tematik, terapan, dan karakteristik yang diidentifikasi dengan permasalahan lingkungan untuk melatih kehidupan yang teratur dan mandiri.¹⁰

Pendidikan kesetaraan adalah bagian dari pendidikan non formal yang menawarkan layanan pendidikan untuk Program Paket A setara SD, Program Paket B setara SMP/MTs, dan Program Paket C setara SMA/MA, dengan penekanan pada pengetahuan peserta didik, kemampuan dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, pengembangan perspektif karakter peserta didik.¹¹ Pemerintah dan masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan

⁸ Teguh Triwiyatno, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 23.

⁹ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", *Idarah*. Vol 1. No 2. Desember 2017, hlm. 319.

¹⁰ Suharjudin, *Manajemen Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Lembaga Pemasarakatan (Studi Kasus Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bekasi)*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, hlm. 517.

¹¹ Ida Kintamani Dewi H, "Kinerja Pendidikan Kesetaraan Sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18, No. 1, Maret 2012, hlm. 68.

melalui sebuah lembaga seperti PKBM, Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Organisasi Sosial (Orsas), Organisasi Masyarakat (Ormas) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Pelatihan Kursus (LPK), dan Pondok Pesantren.

C. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan suatu permasalahan berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, yaitu: “Bagaimana manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah mampu memberikan kontribusi ilmiah mengenai manajemen kurikulum di lembaga pendidikan nonformal. Disamping itu juga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam perkembangan lembaga pendidikan nonformal tentang manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala PKBM dan tenaga pendidik, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman serta informasi ilmiah dalam manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan.
- 2) Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rekomendasi dan referensi untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih luas dan mendalam.

E. Kajian Pustaka

Untuk melihat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yang memiliki kedekatan yang relevan, akan ditunjukkan oleh penulis dalam kajian pustaka, diantaranya:

Penelitian dilakukan oleh Sutjipto berupa jurnal dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan”.¹² Terdapat kesamaan dalam penelitian, yaitu mengkaji mengenai kurikulum pendidikan kesetaraan. Perbedaan keduanya adalah pada fokus penelitian. Penelitian Sutjipto lebih memfokuskan pada pengembangan kurikulum pendidikan kesetaraan, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada proses manajemen atau pengelolaan kurikulum program pendidikan kesetaraan.

Dalam jurnal karya Suharjudin, yaitu “Manajemen Pendidikan Kesetaraan Paket C di Lembaga Pemasarakatan (Studi Kasus di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bekasi)”.¹³ Kesamaannya adalah membahas mengenai pendidikan kesetaraan. Yang membedakan adalah jurnal tersebut membahas tentang manajemen pendidikan kesetaraan paket C, sedangkan peneliti membahas mengenai manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Febe Dian TP, Sunandar, Yovitha Yuliejantiningasih dengan judul “Manajemen Kurikulum Pada Daniel Creative School Semarang”.¹⁴ Kesamaannya adalah membahas mengenai manajemen kurikulum. Yang membedakan adalah jurnal tersebut membahas manajemen kurikulum pada *Daniel Creative School*, sedangkan peneliti membahas mengenai manajemen kurikulum pada program pendidikan kesetaraan.

Skripsi oleh Marlinda Sari yang memiliki judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

¹² Sutjipto, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan*, Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDI, Vol. II, No. 2, Desember 2016, hlm. 143.

¹³ Suharjudin, *Manajemen Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Lembaga Pemasarakatan (Studi Kasus Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bekasi)*, Jurnal Manajemen Pendidikan, hlm. 517.

¹⁴ Febe Dian TP, Sunandar, Yovitha Yuliejantiningasih, *Manajemen Kurikulum Pada Daniel Creative School Semarang*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 75.

(PKBM) Tamanan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul”.¹⁵ Terdapat kesamaan dalam penelitian, yaitu mengkaji program pendidikan kesetaraan di PKBM, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Marlinda Sari lebih memfokuskan pada implementasi pembelajaran, sedangkan penulis mengenai manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan.

Skripsi yang ditulis oleh Fajar Arian Oktavianto yang berjudul “Manajemen Kurikulum *Homeschooling*”.¹⁶ Terdapat kesamaan dalam penelitian, yaitu mengkaji tentang manajemen kurikulum. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas mengenai manajemen kurikulum pada *homeschooling*, sedangkan peneliti membahas tentang manajemen kurikulum pada pendidikan kesetaraan.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi berjudul “Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto” disusun dari awal hingga akhir secara sistematis. Untuk memberikan kejelasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan sistematika pembahasan yang dimulai dari bab awal sampai dengan terakhir. Selain itu, pada awal bagian dari skripsi terdapat Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar isi dan Daftar Lampiran.

Kemudian pokok permasalahan dalam skripsi ini dibahas dan termuat dalam lima bab, yaitu:

Pada bab pertama pendahuluan dibahas mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, dan rumusan masalah dari skripsi ini. Pada bagian ini juga diuraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

¹⁵ Marlinda Sari, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: UNY, 2016.

¹⁶ Fajar Arian Oktavianto, *Manajemen Kurikulum Homeschooling*, Skripsi, Yogyakarta: UNY, 2016.

Pada bab dua diuraikan tentang berbagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam bagian ini memuat empat sub bab. Sub bab pertama membahas mengenai kurikulum yang terdiri dari pengertian kurikulum dan komponen kurikulum. Sub bab kedua tentang manajemen kurikulum yang membahas mengenai pengertian manajemen kurikulum, prinsip-prinsip dan fungsi manajemen kurikulum serta ruang lingkup manajemen kurikulum. Sub bab ketiga program pendidikan kesetaraan yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan kesetaraan, sasaran dan tujuan pendidikan kesetaraan, serta kurikulum kesetaraan. Subbab keempat tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdiri dari pengertian PKBM, tujuan dan fungsi PKBM, serta program-program yang dikembangkan oleh PKBM. Sub bab lima membahas tentang manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan.”

Pada bab tiga tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab empat diuraikan secara tuntas tentang pemaparan hasil penelitian dan analisisnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada bab lima adalah penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian ketiga adalah bagian akhir dari skripsi ini, yang memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.”

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM

PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Jantungnya pendidikan merupakan istilah yang sering dipakai untuk menyebut kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum sebagai unsur yang penting dalam manajemen pendidikan. Kurikulum menjadi vital dan dalam proses pembelajaran kurikulum menjadi faktor penentu, karena kurikulum menggambarkan atas ketercapaian kompetensi yang komprehensif (dari segi *cognitive*, *affective*, dan *psychomotoric*) bagi peserta didik.

Berasal dari Bahasa Yuniani, istilah kurikulum secara etimologi, yaitu *curir* dan *curere* yang masing-masing memiliki arti sebagai pelari dan tempat untuk berpacu. Sehingga, istilah *kurikulum* berasal dari zaman Romawi Kuno dalam dunia olahraga di Yunani memiliki pengertian yaitu suatu jarak dimulai dari garis *start* sampai dengan garis *finish* yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari. Menurut pengertian dari segi etimologi tersebut, dalam dunia pendidikan, kurikulum diartikan bahwa peserta didik dan guru ditemukan dalam sebuah lingkaran pengajaran.¹⁷

Sedangkan dalam Bahasa Arab, kurikulum berarti *manhaj* yang artinya jalan yang terang, atau jalan yang ditempuh oleh manusia dalam bidang kehidupannya. Selanjutnya dalam konteks pendidikan, Al-Syhabani dan Omar Muhammad al-Tourny dalam bukunya Nur Komariah mengartikan kata *manhaj* sebagai jalan terang yang harus ditempuh oleh pendidik dan peserta didik untuk menumbuhkan serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.¹⁸

Soetopo membedakan pemahaman kurikulum menjadi dua, yaitu pemahaman secara tradisional dan secara modern. Pengertian kurikulum

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 64.

¹⁸ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021), hlm. 2.

secara tradisional adalah sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk naik kelas atau memperoleh ijazah kelulusan. Sedangkan pengertian kurikulum secara modern adalah persiapan dan pelaksanaan suatu program pendidikan dalam rangka untuk mencapai beberapa tujuan pendidikan tertentu.¹⁹ Dalam perkembangannya pengertian kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, namun lebih luas dari itu, kurikulum merupakan seluruh aktivitas pendidikan baik dalam kelas maupun luar kelas, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur dalam kurikulum.

Menurut Skillbeck, kurikulum digunakan untuk merujuk pada pengalaman belajar siswa, yang diungkapkan melalui perumusan tujuan, rencana dan desain pembelajaran serta implementasi rencana dan desain-desain itu di lingkungan sekolah. Sementara itu, Nasution menjelaskan bahwa kurikulum adalah suatu pengaturan yang dirancang dimaksudkan untuk mempercepat sistem pembelajaran di bawah arahan dan naungan sekolah ataupun yayasan pendidikan dan staf pengajarnya.²⁰

Kemudian dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 dijelaskan bahwa kurikulum merupakan sekumpulan rencana dan tindakan yang dituangkan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan sasaran, konten, dan materi pembelajaran serta bagaimana melaksanakannya untuk mewujudkan tujuan pendidikan.²¹

Berbagai paparan deskripsi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum memiliki pengertian sebagai isi, metode pembelajaran dan tujuan yang termuat dalam seperangkat rencana pembelajaran yang digunakan untuk ketercapaian tujuan pendidikan nasional.

¹⁹ Teguh Triwiyatno, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 23.

²⁰ Dedi Ilham Perdana, “*Kurikulum Dan Pendidikan Di Indonesia: Proses Mencari Arah Pendidikan Yang Ideal Di Indonesia Atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata*”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2012, hlm. 65.

²¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

2. Komponen Kurikulum

Komponen memiliki peran dalam pembentukan sistem kurikulum, sehingga komponen disebut sebagai bagian yang fungsional dan integral yang tidak dapat dipisahkan dari sistem kurikulum.²² Kurikulum sebagai sebuah sistem harus mempunyai komponen-komponen yang baik dan fungsional. Apabila kurikulum tidak memiliki komponen yang lengkap maka kurikulum dipandang tidak sempurna. Kurikulum memiliki beberapa komponen utama yang berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan, yaitu:

a. Tujuan

Dalam pendidikan nasional, UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 menjelaskan mengenai tujuan dari pendidikan yaitu: “Dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional memiliki kapasitas untuk membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dan juga mengembangkan kemampuan bangsa. Demikian pula, bertujuan untuk membina kemampuan supaya peserta didik dapat menjadi manusia yang iman serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pribadi yang mulia, berilmu, cakap, sehat, inovatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab serta demokratis.” Sarinah dalam bukunya menyebutkan bahwa Permendiknas Nomor 22 Tahun 2007 mengemukakan bahwa tujuan umum pendidikan merupakan acuan dirumuskannya tujuan dari pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, yaitu sebagai berikut:²³

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut dan hidup mandiri perlu meletakkan kepribadian, dasar pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, serta akhlak mulia.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut dan hidup mandiri perlu meningkatkan kepribadian, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, serta akhlak mulia.

²² Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 31.

²³ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, ..., hlm. 33.

- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan kejuruannya serta dapat hidup secara mandiri maka perlu peningkatan kepribadian, dalam pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, serta akhlak mulia.

Tujuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang akan dicapai merupakan penjabaran dari tujuan di atas. Keberhasilan dari tujuan pendidikan pada tingkat selanjutnya adalah pengaruh dari berhasilnya ketercapaian tujuan pembelajaran.

b. Materi

Ketercapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dari setiap kegiatan pembelajaran. Untuk sampai ke hal tersebut, pendidik berhak menentukan materi pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam menentukan materi untuk pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:²⁴

- 1) *Sahih (valid)*, artinya materi pembelajaran yang disampaikan harus teruji kesahihan dan kebenarannya, materi yang ditentukan juga berkontribusi dalam memberikan pemahaman ke depan, dan yang terpenting adalah materi dalam pembelajaran adalah materi yang aktual.
- 2) *Tingkat kepentingan*, menunjukkan mengapa materi benar-benar diperlukan dan seberapa penting materi dipelajari.
- 3) *Kebermaknaan*, artinya materi dalam pembelajaran yang disampaikan bisa memberi kebermanfaatan non akademis maupun akademis pada peserta didik.
- 4) *Layak dipelajari*, yaitu kelayakan atau dimungkinkannya materi pembelajaran untuk dipelajari, baik dari segi kelayakannya maupun tingkat kesulitan.

²⁴ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, ..., hlm. 40.

5) *Menarik minat*, artinya materi pembelajaran hendaknya yang dapat menumbuhkan ketertarikan pada diri peserta didik serta merasa termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut.

c. Strategi pembelajaran

Komponen strategi pembelajaran atau disebut juga metode yang memiliki arti sebagai suatu cara atau strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Menurut Iiyas Hasibuan dalam Nur Komariah menyebutkan komponen metode dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: komponen metode dalam pengertian sempit dan komponen dalam pengertian luas. Komponen metode dalam pengertian sempit dimaknai sebagai cara atau strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya seperti metode ceramah, diskusi, imla' (dikte), khiwar, percakapan, tanya jawab, bermain peran, dan lain-lain. Sementara pengertian metode dalam arti luas dimaknai sebagai cara atau strategi membangun nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada peserta didik.²⁵

Komponen yang sangat *urgent* dalam kurikulum adalah strategi. Strategi dikatakan tepat digunakan apabila strategi tersebut sesuai dengan tercapainya setiap pokok dari pembahasan dengan materi dan tujuan kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan upaya pelaksanaan kurikulum yang sudah direncanakan dalam proses pembelajaran yang nyata supaya tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

d. Evaluasi

Menurut Dinn Wahyudin, evaluasi kurikulum adalah sebuah usaha yang sistematis dalam mengumpulkan informasi tentang implementasi kurikulum guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan tentang nilai serta arti kurikulum dalam konteks tertentu.²⁶

²⁵ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021), hlm. 26.

²⁶ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, ..., hlm. 32.

Evaluasi dilakukan dalam rangka untuk menilai secara keseluruhan dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta tercapainya tujuan dari pendidikan yang sudah ditetapkan. Untuk melihat keberhasilan dari ketercapaian suatu kurikulum dapat dilakukan dengan evaluasi secara tes dan non tes. Aspek kognitif atau kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik diukur dengan melalui evaluasi secara tes. Sedangkan evaluasi secara nontes digunakan dalam rangka menilai tingkah laku termasuk sikap, ketertarikan, dan motivasi peserta didik.

B. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum berkaitan dengan kapan, siapa, dan dalam lingkup mana kurikulum itu direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi. Rusman yang dikutip Syarifudin menjelaskan mengenai manajemen kurikulum sebagai suatu sistem yang sistemik, sistematis, komprehensif, dan kooperatif pada pengelolaan kurikulum dalam mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.²⁷

Tuneberg dan Orstein menyatakan bahwa ada tiga proses utama dalam manajemen kurikulum, yaitu perencanaan kurikulum (*planning the curriculum*), pelaksanaan kurikulum (*implementation the curriculum*), dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum (*evaluating the curriculum*).²⁸

Menurut Suharsimi, sebagaimana dikutip oleh Muwaid berpendapat tentang manajemen kurikulum yang diartikan sebagai segenap proses yang menitikberatkan pada usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran.²⁹ Muwaid Shulhan & Soim menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah

²⁷ Syafruddin & Amirudin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 30.

²⁸ Tim Dosen, *Administrasi Pendidikan*, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Pres, 2011), hlm. 41.

²⁹ Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 51.

merancang suatu kegiatan supaya pengelola bidang pendidikan dimudahkan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berawal dari tahap perencanaan dan berakhir dengan evaluasi, sehingga dapat terarah dengan baik proses kegiatan pembelajarannya.³⁰

Dalam proses pendidikan perlu adanya implementasi manajemen kurikulum sehingga kurikulum yang direncanakan dapat disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Selain itu, pelaksanaan kurikulum diharapkan dapat sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan evaluasi kurikulum dapat memperbaiki dan mengembangkan kurikulum, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan sebuah upaya untuk mengelola, mengurus, dan mengatur seperangkat mata pelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

2. Prinsip-prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Prinsip pengelolaan yang baik sangat dibutuhkan dalam manajemen kurikulum untuk dapat mencapai mutu pendidikan yang telah dirumuskan. Dalam Pusat Kurikulum dijelaskan bahwa *input* dari kurikulum, peserta didik, sarana prasarana, pendidik beserta tenaga kependidikan, manajemen, dana, dan lingkungan merupakan komponen-komponen yang saling berkaitan yang menentukan proses kegiatan pembelajaran, sedangkan proses tersebut mempengaruhi mutu pendidikan.³¹

Dalam melaksanakan manajemen kurikulum terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:³²

³⁰ Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam:*, hlm. 51.

³¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 38.

³² Syafruddin & Amirudin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 42.

- a. *Produktivitas*, yaitu kemampuan dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan mutu pendidikan sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan dengan efisien serta efektif. Yang perlu dipertimbangkan adalah memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan kurikulum.
- b. *Demokratisasi*, harus berlandaskan pada prinsip demokrasi dalam pelaksanaan pengelolaan kurikulum untuk ketercapaian tujuan kurikulum, yang memposisikan subjek didik, pelaksana, dan pengelola pada tempat yang semestinya yang dengan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- c. *Kooperatif*, kerjasama yang baik dari banyak pihak sangat diperlukan dalam kegiatan manajemen kurikulum untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- d. *Efisiensi dan efektivitas*, Yang perlu dipertimbangkan dalam ketercapaian tujuan kurikulum dalam kegiatan manajemen kurikulum adalah efisiensi dan efektivitas.
- e. Dalam kurikulum perlu mengarahkan tujuan, dan visi, serta misi yang sudah ditetapkan.

Selain beberapa prinsip di atas, perlu juga memperhatikan prinsip-prinsip lainnya yang menjadi landasan pada setiap upaya manajemen kurikulum, yaitu:³³ Prinsip filosofis, prinsip sosiologis, prinsip psikologis, prinsip organisatoris.

Dalam proses pendidikan, pengelolaan kurikulum harus dapat dilakukan agar tahapan kurikulum dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dapat dijalankan dengan efisien dan efektif. Dengan demikian manajemen kurikulum memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Pengelolaan yang secara efektif dan terencana dapat meningkatkan pemberdayaan komponen ataupun sumber kurikulum serta dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya kurikulum secara efisiensi.

³³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 41.

- b. Kemampuan yang dicapai secara maksimal tidak hanya didapatkan melalui kegiatan intrakurikuler saja, tetapi bisa didapatkan dari kegiatan kokurikuler ataupun ekstrakurikuler yang pengelolaannya dilakukan secara integritas dalam ketercapaian tujuan pendidikan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kesempatan dan keadilan (*equity*) yang diberikan kepada peserta didik.
- c. Meningkatkan efektivitas dan relevansi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan ataupun lingkungan peserta didik, hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dengan lingkungan sekitarnya bisa didapatkan dari pengelolaan kurikulum yang efektif.
- d. Efektivitas kinerja guru ataupun aktivitas siswa dapat meningkat dalam pencapaian tujuan pembelajaran, tumbuhnya motivasi pada kinerja guru ataupun aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran bisa didapatkan dari pengelolaan kurikulum yang efektif, terpadu, dan professional.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, selalu memantau kegiatan pembelajaran untuk melihat sejauh mana antara desain yang sudah dirancang dengan pelaksanaan pembelajaran berjalan secara konsisten. Dengan demikian, dapat dihindarkan apabila terjadi ketidaksesuaian antara implementasi dengan desain. Disamping itu, menciptakan dukungan yang positif dalam kegiatan pengelolaan kurikulum dapat meningkatkan motivasi peserta didik serta guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efisien dan efektif.
- f. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat untuk turut serta membantu mengembangkan kurikulum. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola kurikulum secara professional, khususnya perlunya kesesuaian dalam menentukan sumber belajar dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat dan ciri khas.³⁴

³⁴ Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum*, (Bogor: STKIP Muhamadiyah Bogor, 2018), hlm. 5-6.

3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Integritasnya kurikulum dengan lingkungan maupun dengan peserta didik dapat dijalankan dengan lebih mengutamakan realisasi dan relevansi antara kurikulum nasional dengan kondisi lembaga yang bersangkutan serta kebutuhan daerah setempat. Perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum merupakan bagian dari ruang lingkup dalam manajemen kurikulum.

a. Perencanaan kurikulum

1) Pengertian perencanaan kurikulum

Menurut Hamalik dikutip oleh Dinn Wahyudin, perencanaan kurikulum merupakan suatu proses membuat tujuan pembelajaran oleh peserta didik dari berbagai tingkatan, kemudian bagaimana cara menggapai tujuan tersebut melalui sebuah proses pembelajaran, serta menelaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.³⁵ Kemudian Teguh Triwiyanto menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum adalah merencanakan kesempatan kegiatan belajar yang dimaksudkan untuk membina perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang diinginkan dan menilai sampai sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi pada peserta didik.³⁶

Perencanaan kurikulum merupakan penyusunan konsep kurikulum di awal kegiatan yang menjadi program pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Rusman dikutip Teguh Triwiyanto menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum setidaknya ada lima hal yang mempengaruhi, yaitu filosofi, *content*/materi, pelatihan guru, manajemen pembelajaran, dan system pembelajaran.³⁷

Menurut penjelasan tersebut, kesimpulannya bahwa perencanaan kurikulum adalah kegiatan merancang kurikulum yang akan digunakan

³⁵ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 74.

³⁶ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 96.

³⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, ... hlm. 96.

dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan yang baik dalam mengembangkan kurikulum akan menghasilkan kurikulum yang pelaksanaannya lebih operasional sehingga memiliki arah yang tepat dan sesuai.

2) Prinsip perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum dapat dikatakan realistis serta sesuai kebutuhan dan tuntutan yang ada apabila dalam penyusunannya memperhatikan prinsip perencanaan yang ada. Hamalik dalam Dinn Wahyudin berpendapat ada enam prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum, yaitu:³⁸

- a) Pengalaman siswa berkaitan dengan perencanaan.
- b) Perencanaan disusun berdasarkan dari banyak keputusan mengenai isi serta proses. Pokok bahasan, bidang studi, dan materi tidak bisa terlepas dari isi yang memiliki kaitan erat dengan proses dan bagaimana cara penyampaian dari isi tersebut.
- c) Keputusan berupa isu dan juga topik terkandung dalam perencanaan kurikulum.
- d) Keterlibatan dan keterkaitan banyak pihak dalam perencanaan kurikulum, seperti pemerhati pendidikan, kepala sekolah, guru mata pelajaran, *stakeholder*, dan orang tua.
- e) Berbagai jenjang / tingkat melaksanakan perencanaan.
- f) Perencanaan kurikulum merupakan sebuah proses yang berkesinambungan.

3) Asas Perencanaan Kurikulum

Perlunya asas atau landasan yang kuat dalam perencanaan supaya pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan benar serta tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dapat tercapai. Beberapa asas dalam perencanaan kurikulum yaitu:³⁹

³⁸ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 83.

³⁹ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 116.

- a) Objektivitas. Perencanaan mempunyai tujuan yang jelas dan spesifik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
 - b) Keterpaduan. Dalam perencanaan kurikulum semua disiplin ilmu dipadukan, dalam proses penyampaian pun memiliki keterpaduan.
 - c) Manfaat. Kebermanfaatan perencanaan kurikulum sebagai pedoman atau acuan dalam penyelenggaraan pendidikan.
 - d) Efisiensi dan efektivitas. Kurikulum dirancang berdasarkan pada keefektifan dalam mencapai hasil dan tujuan pendidikan serta berdasarkan pada efisiensi tenaga, dan waktu.
 - e) Kesesuaian. Kemampuan tenaga kependidikan, kemampuan IPTEK, peserta didik, dan perkembangan masyarakat merupakan sasaran yang harus disesuaikan dalam kegiatan perencanaan.
 - f) Keseimbangan. Yang harus diperhatikan dalam perencanaan adalah antara sumber, jenis bidang studi, dan program yang akan dilaksanakan harus seimbang.
 - g) Kemudahan. Bahan kajian serta metode yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran mudah digunakan oleh pemakai.
 - h) Berkesinambungan. Sesuai dengan jenjang pada satuan pendidikan, perencanaan kurikulum disusun secara berkesinambungan.
 - i) Pembakuan, artinya pembakuan perencanaan kurikulum disesuaikan dari pusat, provinsi, hingga kabupaten kota madya dengan jenis dan jenjang pada tingkat satuan pendidikan.
 - j) Mutu. Untuk meningkatkan kualitas lulusan secara keseluruhan, pembelajaran yang bermutu harus dimuat dalam perencanaan.
- 4) Sifat-sifat perencanaan kurikulum
- Sifat dalam perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut:⁴⁰
- a) Strategis, dikarenakan merupakan sebuah instrument yang sangat *urgent* dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional

⁴⁰ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 114.

- b) Komprehensif, mencakup seluruh bidang dari kehidupan dalam masyarakat
- c) Integrative, mengintegrasikan rencana yang mencakup pengembangan dimensi kualitas dan kuantitas.
- d) Realistik, sesuai dengan kebutuhan nyata dari peserta didik
- e) Humanistik, sumber daya manusia yang dikembangkan menjadi fokus dalam perencanaan kurikulum.
- f) Futuralistik, untuk merancang masyarakat yang maju perlu fokus ke depan.
- g) Bagian dari integral yang mendukung pengelolaan pendidikan secara sistematis.
- h) Sesuai dengan standar nasional perencanaan mengacu pada pengembangan kompetensi.
- i) Berdedikasi melayani peserta didik yang beragam.
- j) Desentralisasi, dikembangkan sesuai dengan potensi dan kondisi setiap daerah.

b. Pengorganisasian kurikulum

1) Pengertian pengorganisasian kurikulum

Struktur organisasi kurikulum yang direncanakan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa isi kurikulum disusun dengan baik sehingga anak didik mudah dalam menerima yang disampaikan oleh guru. Struktur organisasi kurikulum berupa kerangka umum mengenai program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Organisasi kurikulum yaitu aturan vital bagi proses pengembangan kurikulum dan berhubungan erat dengan tujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran, memutuskan substansi materi pembelajaran, memutuskan cara menyampaikan materi pembelajaran, memutuskan jenis keterlibatan yang akan diperkenalkan kepada peserta

didik dan menentukan peranan pendidik dan terdidik dalam implementasi kurikulum.⁴¹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum adalah proses menyusun organisasi kurikulum dengan merencanakan struktur, analisis beban materi, analisis kualifikasi materi, serta mengkarakterisasi beban materi pada tiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

2) Tujuan pengorganisasian kurikulum

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan membutuhkan pengorganisasian yang baik. Pengorganisasian kurikulum dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Teguh Triwiyanto, tujuan pengorganisasian kurikulum antara lain:⁴²

- a) Memengaruhi (*influencing*), supaya proses kegiatan pada aspek kurikulum dan pembelajaran lebih baik.
- b) Mengawasi (*monitoring*) proses kegiatan pada aspek kurikulum dan pembelajaran.
- c) Memberikan penilaian (*evaluating*) proses manajemen kurikulum
- d) Memberikan bantuan (*advocacy*) terhadap kesulitan yang dihadapi.

c. Pelaksanaan kurikulum

1) Pengertian pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan perwujudan kurikulum dalam serangkaian aktivitas pembelajaran dari yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual.⁴³ Perencanaan kurikulum yang tidak diimplementasikan dalam sebuah program kegiatan tidak akan memberikan pengaruh apapun. Kunci dari keberhasilan pelaksanaan

⁴¹ Syafruddin & Amirudin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 67.

⁴² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 154.

⁴³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen*, ... hlm. 164.

kurikulum terletak pada semangat, dedikasi tinggi serta kemampuan yang dimiliki oleh guru.

2) Model pelaksanaan kurikulum

Situasi, kebutuhan, serta kondisi yang ada merupakan dasar dalam pelaksanaan kurikulum. Rusman dalam Teguh Triwiyatno menyebutkan tiga model pelaksanaan kurikulum, yaitu:⁴⁴

- a) *The Concerns-Based Adoption Model (CBAM)*, yaitu guru dijadikan sebagai pelaku dalam melakukan inovasi kurikulum. Dalam hal ini, guru disiapkan terutama pada kepedulian yang diperkuat untuk dilakukannya inovasi kurikulum.
- b) Model *Leithwood*, yaitu cara serta strategi guru dalam menghadapi hambatan yang ada. Kesiapan yang dapat dilakukan melalui pelatihan, aktivitas pembelajaran mandiri, magang dan seminar.
- c) Model TORI. Untuk meningkatkan masyarakat dalam mengadakan perubahan sosial, dan perubahan personal perlu dilaksanakan model TORI.

d. Evaluasi kurikulum

1) Pengertian evaluasi kurikulum

Istilah evaluasi sering digunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Tyler, evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi menurut Tyler, untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi baik secara statistik maupun secara edukatif.⁴⁵

Evaluasi kurikulum merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka untuk membuat perbandingan realisasi antara *input*, proses, *output*, dan *outcome*, terhadap rencana dan standar kurikulum.⁴⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 159 Tahun 2014 menjelaskan bahwa

⁴⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen*, ... hlm. 169.

⁴⁵ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hlm. 328.

⁴⁶ Teguh Triwiyanto, *Manajemen*, ... hlm. 184.

evaluasi kurikulum merupakan rangkaian kegiatan terencana yang sistematis, dan sistemik dalam mengumpulkan informasi dan mengelolanya, kemudian dalam pengambilan keputusan memberikan pertimbangan untuk menyempurnakan kurikulum.⁴⁷

2) Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum

Ketercapaian kurikulum dapat diukur dengan dilakukannya evaluasi kurikulum. Teguh triwiyatno menyebutkan beberapa prinsip dalam evaluasi kurikulum:⁴⁸

- a) *Prinsip relevansi*, tiga segi yang saling berkaitan yaitu relevansi antara perkembangan kehidupan masa depan dengan masa sekarang, relevansi antara pendidikan dengan lingkungan peserta didik, serta relevansi antara pendidikan dengan tuntutan dalam dunia kerja.
- b) *Prinsip efektivitas*, yaitu mengukur sampai mana yang sudah dirancang dapat dilaksanakan dengan baik.
- c) *Prinsip efisiensi*, yaitu perbandingan antara usaha yang dikeluarkan dengan hasil akhir yang dicapai.
- d) *Prinsip kesinambungan*, merupakan jenis pendidikan dan berbagai tingkat saling berhubungan.
- e) *Prinsip fleksibilitas*, yaitu program pembelajaran dapat dikembangkan secara bebas sesuai dengan kebutuhan.

3) Jenis Evaluasi Kurikulum

Dalam evaluasi kurikulum, jenis evaluasi menunjukkan dimesi kurikulum yang dievaluasi. Dalam bukunya Nur Komariah, evaluasi dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:⁴⁹

- a) Evaluasi reflektif. Evaluasi ini mengkaji tentang ide yang dijadikan dan dikembangkan landasan bagi kurikulum. Evaluasi reflektif ini

⁴⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen*, ... hlm. 184.

⁴⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen*, ... hlm. 185.

⁴⁹ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 155.

dilakukan jika ada beberapa prospek, khususnya: ketika ide pertama kali diajukan, pada waktu terjadinya proses deliberasi ketika suatu rencana kurikulum akan dikembangkan oleh suatu tim, ketika rencana kurikulum telah direncanakan, dan ketika suatu kurikulum dibuat sebagai kegiatan.

- b) Evaluasi rencana. Ketika inovasi mulai dihadirkan dalam pengembangan kurikulum dan setelah teknologi pengembangan kurikulum sebagai rencana menghasilkan format-format tertentu, evaluasi semacam ini digunakan secara luas. Banyak bagian dari kurikulum yang telah dibuat sebagai rencana.
- c) Evaluasi proses. Evaluasi semacam ini sering disebut sebagai evaluasi implementasi kurikulum. Istilah proses digunakan untuk memperkuat gagasan kurikulum sebagai suatu proses, sesuatu yang terjadi di sekolah. Asumsi dari evaluasi proses adalah bahwa proses sebagian besar menentukan pencapaian kurikulum. Evaluasi semacam ini sangat menekankan pada dimensi kurikulum sebagai kegiatan termasuk faktor yang mempengaruhinya, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, sistem supervisi dan monitoring, lingkungan, orang tua, dan sebagainya.
- d) Evaluasi hasil. Evaluasi ini dikenal dengan penilaian hasil belajar. Berdasarkan Permendikbud No. 53 tahun 2015, penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi/data tentang prestasi belajar peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap social, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan dengan cara yang tersusun dan teratur, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, ulangan, tugas, tes praktik, proyek, dan portofolio yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Evaluasi hasil belajar berupa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk memperbaiki kekurangan hasil

belajar peserta didik pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menentukan prestasi belajar peserta didik pada KD tertentu, akhir semester, satu tahun pembelajaran.

C. Program Pendidikan Kesetaraan

1. Pengertian Pendidikan Kesetaraan

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan kesetaraan adalah pendidikan umum yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C yang diselenggarakan oleh pendidikan non formal yang setara dengan pendidikan formal. Suharjudin menjelaskan bahwa pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan non formal yang memiliki kesamaan dalam standar kompetensi lulusan dengan sekolah formal, tetapi dalam mencapai standar kompetensi tersebut menggunakan konteks, konten, pendekatan dan metodologi yang lebih menekankan pada konsep-konsep tematik, terapan, dan juga indiktif yang berkaitan dengan masalah lingkungan dan melatih kehidupan yang berusaha mandiri atau berorientasi kerja.⁵⁰

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan non formal yang menawarkan sebuah dukungan berupa layanan pendidikan Program Paket A setara SD, Program Paket B setara SMP dan Program Paket C setara SMA, menekankan pada perluasan informasi, keterampilan, pengembangan sikap kepribadian kepada peserta didik.⁵¹ Pemerintah dan masyarakat setempat menyelenggarakan pendidikan kesetaraan melalui lembaga-lembaga seperti PKBM, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), Organisasi Sosial (Orsos), Organisasi Masyarakat (LSM), Lembaga Pelatihan Kursus (LPK), dan Pondok Pesantren.

⁵⁰ Suharjudin, “*Manajemen Pendidikan Kesetaraan Paket C di Lembaga Pemasyarakatan (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bekasi)*”, Jurnal Manajemen Pendidikan, hlm. 517.

⁵¹ Ida Kintamani Dewi Hermawan, “*Kinerja Pendidikan Kesetaraan Sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 18, No. 1, 2012, hlm. 68.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan yang dilakukan oleh masyarakat memiliki berbagai inspirasi dan kualitas yang berbeda karena kemampuan siswa, insitusi lembaga dan kondisi lingkungan sangat mempengaruhi kualitas lulusan pendidikan setara di daerah. Untuk mengurangi masalah dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang egaliter maka pemerintah menetapkan standar kompetensi lulusan, standar isi, proses dan kerangka penilaian untuk siswa. Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tetap mengacu pada standar kompetensi lulusan dan pengaturan lainnya sebagai bagian dari peningkatan kualitas lulusan yang mandiri, inventif, dan cakup.

“Menjangkau yang tidak terjangkau” merupakan slogan yang dimiliki oleh program pendidikan kesetaraan yang berusaha memberikan layanan pendidikan bagi yang belum mendapatkan pendidikan formal karena terkendala berbagai faktor. Bukan hanya ilmu pengetahuan yang didapatkan, dalam pendidikan kesetaraan juga diberikan materi *life skill* (kecakapan hidup), dengan harapan peserta didik mampu untuk hidup mandiri dan dapat membuat lapangan usaha untuk dirinya sendiri.

2. Sasaran dan Tujuan Pendidikan Kesetaraan

Banyak sekali masyarakat yang belum berkesempatan untuk dapat melanjutkan pendidikan formal disebabkan oleh beberapa hambatan, seperti sosial, ekonomi, budaya, dan geografis. Oleh karena itu, program pendidikan kesetaraan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat melanjutkan pendidikannya tanpa mengenal suku, agama, ras, atau golongan dengan usia berapa tahun pun selama masih memiliki minat dan kemauan untuk terus belajar. Een Suhaenah menyebutkan beberapa sasaran dari pendidikan kesetaraan, yaitu:⁵²

- a. Masyarakat dengan rentang usia 15 sampai 44 tahun yang 9 tahun wajib belajar pendidikan dasar belum selesai ditempuh.

⁵² Een Suhaenah, “*Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar di SKB Kota Serang*”, Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), Vol. 1, No.1, Februari 2016, hlm. 150.

- b. Komunitas belajar yang dibentuk oleh masyarakat berbasis *flexi learning*, misalnya komunitas *e-learning* atau sekolah rumah.
- c. Penduduk yang memiliki kendala untuk ke sekolah formal karena beberapa hal berikut:
 - 1) Masyarakat yang berpotensi khusus, misalnya atlet, pelukis, pemusik, dan lain sebagainya.
 - 2) Waktu yang tidak sesuai seperti buruh, pengrajin, dan pekerjaan lain
 - 3) Kendala geografi seperti suku yang terasingkan, terisolir, dan etnik minoritas.
 - 4) Ekonomi yang kurang mendukung seperti masyarakat miskin dari golongan nelayan, penduduk kumuh, petani, dan miskin perkotaan, tenaga kerja wanita, dan pekerja rumah tangga
 - 5) Masyarakat yang memiliki keyakinan untuk tidak melaksanakan sekolah formal seperti masyarakat pondok pesantren (madrasah), yang memiliki masalah social/hukum misalnya anak lapas dan anak jalanan.

Beberapa tujuan utama dari diselenggarakannya pendidikan kesetaraan, diantaranya:

- a. Penyelesaian pendidikan yang bermutu terjamin bagi anak yang belum berkesempatan mengenyam pendidikan formal dikarenakan faktor ekonomi, sosial, budaya, dan geografis.
- b. Kebutuhan belajar bagi peserta didik terpenuhi melalui kecakapan hidup dan program belajar.
- c. Meniadakan ketidakadilan gender dalam pendidikan dasar dan menengah
- d. Melayani peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kecakapan hidup untuk meningkatkan mutu hidupnya
- e. Kemajuan yang terjadi pada berbagai aspek dan berkembangnya teknologi.

Een Suhenah menjelaskan tujuan dari pendidikan kesetaraan program paket A, B, dan C adalah untuk meningkatkan keterampilan, sikap dan pengetahuan pada warga belajar sehingga mereka dapat memiliki keahlian,

karakter baik, dan kemampuan yang akan mempengaruhi dirinya untuk menjadi lebih baik pada kehidupan masa mendatang.⁵³

3. Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan dengan berdasar pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan dasar dan menengah.⁵⁴ Kompetensi inti dan kompetensi dasar ini disesuaikan dengan konteks pendidikan kesetaraan dan fungsionalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Kontekstualisasi dan fungsionalisasi ini tidak mengurangi kualitas dan standar kompetensi yang ada. Khusus kurikulum mata pelajaran agama dan budi pekerti sepenuhnya menggunakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum pendidikan kesetaraan yang terdiri dari: Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket A, Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket B, Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket C, dikembangkan bersama Ditjen PAUD dan Dikmas, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud bersama para akademisi dan praktisi pendidikan kesetaraan.

Kualitas lulusan pendidikan kesetaraan dapat dijamin setara dengan pendidikan formal, yaitu kurikulum pendidikan kesetaraan dilakukan dengan mengacu dan melalui kontekstualisasi kompetensi inti dan kompetensi dasar dari kurikulum pendidikan formal dan disesuaikan dengan masalah, kesulitan, kebutuhan, dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Kontekstualisasi yang dilakukan meliputi konseptualisasi, rincian materi, kejelasan ruang lingkup, penggambaran kata kerja operasional dan rumusan kalimat sehingga tidak sulit untuk diinstruksikan/dikelola oleh pendidik, mudah dipelajari oleh peserta didik, pencapaian yang terukur, dan bermakna serta relevan untuk diterapkan.

Satuan Kredit Kompetensi (SKK) merupakan suatu penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam

⁵³ Een Suhaenah, *Implikasi Pendidikan Kesetaraan, ...* hlm. 151.

⁵⁴ Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, *Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket A*, 2017, hlm. iii.

menguasai suatu mata pelajaran. SKK ditetapkan untuk setiap mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum. Satu SKK ditentukan berdasarkan pertimbangan muatan SK dan KD masing-masing mata pelajaran. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam pelajaran tatap muka atau 2 jam pelajaran tutorial atau 3 jam pelajaran mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya.

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan terdiri dari mata pelajaran kelompok umum dan kelompok khusus, yaitu:

- a. Kelompok umum memuat mata pelajaran yang disusun mengacu pada standar pendidikan formal sesuai Peraturan Mendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi serta kontennya dikembangkan oleh pusat dan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik.
- b. Kelompok khusus berisi program pengembangan kecakapan hidup yang mencakup keterampilan fungsional, vokasional, sikap dan kepribadian profesional, dan jiwa wirausaha mandiri yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, yaitu:
 - 1) Pemberdayaan memuat kompetensi untuk menumbuhkan keberdayaan, harga diri, percaya diri, sehingga peserta didik mampu mandiri dan berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat. Materi-materi untuk mencapai kompetensi dapat meliputi pengembangan diri, pengembangan kapasitas untuk mendukung keterampilan yang dipilih peserta didik.
 - 2) Keterampilan diberikan dengan memperhatikan variasi potensi sumber daya daerah yang ada, kebutuhan peserta didik dan peluang kesempatan kerja yang tersedia, sehingga peserta didik mampu melakukan aktualisasi kemandirian, otonomi, kebebasan dan kreativitas dalam berkarya untuk mengisi ruang publik secara produktif.

Strategi dan pendekatan dapat dirancang secara tematik-terpadu atau menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pendidikan kesetaraan dan peserta didik. Prinsip dan strategi dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah memastikan kompetensi dasar

pendidikan kesetaraan secara atau equivalen dengan kompetensi dasar pendidikan formal, menjadikan rumusan atau deskripsi kompetensi lebih operasional dan memberikan tekanan khusus rumusan kompetensi agar bisa dicapai sesuai kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan pendidikan kesetaraan mampu berperan sebagai pendidikan alternative untuk memecahkan masalah sakaligus *futuristik* dalam peningkatan kualitas dan pengembangan pendidikan.

D. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

1. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pada awal didirikannya, PKBM merupakan sebagai pusat seluruh kegiatan belajar yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan hobi atau bakat, keterampilan/keahlian, serta pengetahuan.⁵⁵ Sedangkan UNESCO menjelaskan bahwa pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan di luar dari sistem pendidikan formal yang ditujukan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan yang pengelolanya masyarakat itu sendiri yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan beragam model pembelajaran.⁵⁶

Menurut Sihombing, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu tempat untuk belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka usaha meningkatkan keterampilan, pengetahuan, hobi, sikap, dan bakat warga masyarakat yang bertitik tolak dari kebermanfaatan dan kebermaknaan program bagi warga belajar dengan memanfaatkan dan menggali potensi sumber daya manusia dan sumber daya

⁵⁵ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komunikan di Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 85.

⁵⁶ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM)*, ... hlm. 85.

alam yang ada di lingkungannya.⁵⁷ Berdasarkan definisi dari KNIU dan BP-PLS.P, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah yang masyarakatnya mengelola dari, oleh, dan untuknya sendiri yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat.

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan baik di perkotaan maupun di pedesaan yang diselenggarakan, dikembangkan, dan dikelola oleh masyarakat serta di luar sistem pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar bagi seluruh lapisan masyarakat agar mampu memberdayakan dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

2. Tujuan dan Fungsi PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan suatu wadah kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan di bidang sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karena itu, Sihombing menyebutkan bahwa tujuan dari lembaga PKBM adalah seluruh potensi yang terdapat di dalam masyarakat digali, ditumbuhkan, dikembangkan, dan dimanfaatkan, untuk pemberdayaan masyarakat itu sendiri.⁵⁸

Menurut Mustofa Kamil,⁵⁹ dalam pendirian dan pengembangan PKBM terdapat tiga tujuan penting, yaitu:

- a. Masyarakat diberdayakan supaya mampu untuk hidup mandiri (berdaya),
- b. Untuk kualitas hidup masyarakat dapat meningkat baik dari segi ekonomi maupun sosial,
- c. Dapat meningkatkan kepekaan sehingga mampu memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

⁵⁷ Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 61.

⁵⁸ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komunikan di Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 87

⁵⁹ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, ... hlm. 87.

Dengan demikian, secara garis besar tujuan dari adanya PKBM adalah untuk memperluas kesempatan masyarakat dari berbagai lapisan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara meningkatkan keterampilan, sikap mental dan pengetahuan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan PKBM tersebut dibutuhkan partisipasi, dukungan, serta tanggungjawab masyarakat terhadap keberadaan dan berjalannya PKBM.

Melalui pendidikan yang diselenggarakan di PKBM, diharapkan masyarakat dapat memberdayakan dirinya. Sehingga ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan. Fungsi PKBM merupakan karakteristik dasar yang dijadikan acuan dalam pengembangan lembaga PKBM sebagai tempat pembelajaran masyarakat, yaitu:⁶⁰

- a. *Learning society*, yaitu sebagai tempat untuk belajar bagi masyarakat. Masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup serta dapat berdaya saing dengan menjadikan .PKBM sebagai tempat untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkannya.
- b. *Learning exchange*, yaitu sebagai tempat untuk tukar belajar. Di PKBM peran setiap masyarakat sangat dimungkinkan untuk menjadi sumber belajar bagi masyarakat yang lainnya, karena PKBM juga berfungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran ilmu pengetahuan, informasi, dan keterampilan.
- c. Taman Bacaan Masyarakat (TBM), yaitu sebagai pusat informasi. Artinya, PKBM dapat dijadikan sebagai sumber berbagai informasi pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dapat disalurkan kepada seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan.
- d. Sebagai pusat bertemunya masyarakat dari berbagai lapisan. PKBM memiliki fungsi sebagai tempat perkumpulan dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat dari semua komponen masyarakat dalam berbagai bidang.

⁶⁰ Mustofa KamiI, *Pendidikan Nonformal*, ... hlm. 89.

- e. *Community research centre*. PKBM sebagai pusat penelitian artinya masyarakat dapat menjadikan PKBM sebagai tempat untuk menggali, mengkaji, serta menelaah beragam masalah baik yang memiliki kaitannya dengan program yang ada di PKBM ataupun yang berkaitan dengan program lain.

Masyarakat memprakarsai sendiri PKBM yang menyelenggarakan program pendidikan non formal. PKBM dapat dikelola oleh perorangan, lembaga kursus, perusahaan, pesantren, LSM, dan masyarakat lainnya. Fasli menyebutkan secara tegas fungsi PKBM adalah.⁶¹

- a. Sebagai pusat berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat,
- b. Sebagai sumber informasi keterampilan fungsional yang dipercaya bagi masyarakat yang membutuhkan,
- c. Sebagai tempat bertukar berbagai keterampilan fungsional dan pengetahuan di antara warga masyarakat.

Dengan demikian berdirinya PKBM berfungsi sebagai suatu wadah dari beragamnya program kegiatan belajar agar masyarakat dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mental.

3. Program-Program yang Dikembangkan PKBM

Berbagai program pendidikan non formal dapat dikembangkan di PKBM sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana PKBM menyelenggarakan program dan dapat dikembangkan berdasarkan pada fungsi tersebut. Program PKBM disusun tidak dilakukan sekali kemudian langsung jadi, tetapi perlunya perbaikan dan pemantapan. Sebelum diluncurkan, perlunya mengkaji program PKBM dari banyak sudut pandang secara berulang-ulang sehingga program dapat dikembangkan secara efisien, efektif serta berhasil sesuai dengan tujuan dari PKBM. Langkah-langkah dalam penyusunan program PKBM adalah sebagai berikut:⁶²

- a. Merancang dan menyusun program kegiatan

⁶¹ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, ... hlm. 88.

⁶² Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal* ... hlm. 92.

- b. Menentukan dan menetapkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti sumber daya manusia, finansial maupun material,
- c. Mensosialisasikan program yang direncanakan kepada pemerintah daerah dan masyarakat.
- d. Menerima warga belajar untuk mengikuti program kegiatan
- e. Mencari tahu yang dibutuhkan warga belajar berkaitan dengan pengembangan materi yang terdapat dalam program kegiatan
- f. Menentukan kebutuhan materi pembelajaran (program)
- g. Menentukan target dan tujuan program
- h. Merancang dan menyusun kurikulum dan materi pembelajaran
- i. Menjalankan program kegiatan yang sudah disusun
- j. Melaksanakan monitoring serta evaluasi pada program kegiatan
- k. Melakukan pengembangan program berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi.

Beberapa program yang dikembangkan PKBM, diantaranya adalah:

- a. Program keaksaraan fungsional

Tujuan dari dikembangkannya program keaksaraan fungsional di PKBM adalah untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan kemampuan dasar menulis, membaca, menghitung serta kemampuan fungsionalnya dalam keseharian. Diselenggarakannya program ini dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat dan pemerintah yang bertanggungjawab pada bebas buta aksara.

Program keaksaraan fungsional merupakan sebuah wahana pembelajaran untuk kelompok sasaran buta aksara, baik karena tidak dapat mengikuti pendidikan sekolah maupun yang putus pendidikan dasar sebelum waktunya, khususnya pada kelas-kelas awal.⁶³ Sarana pembelajaran, materi serta bahan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Setiap perkembangan keterampilan dan kemampuan dicatat oleh tutor sebagai hasil evaluasi pembelajaran baik

⁶³ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*, ... hlm. 94.

berupa tulisan maupun perubahan pada tingkah laku warga belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Kelompok Belajar Usaha (KBU)

Hal yang melatar belakangi program Kelompok Belajar Usaha (KBU) merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan yang menitikberatkan kepada pendidikan dan pelatihan berusaha bagi warga masyarakat yang berpendidikan dan berpenghasilan rendah atau miskin.⁶⁴ Melalui program belajar usaha diharapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta kemampuan warga belajar akan semakin bertambah atau semakin meningkat. Terutama bagi warga belajar yang belum memiliki sumber mata pencaharian tetap dan berpenghasilan rendah. Warga belajar di kelompok belajar usaha dapat memilih berbagai alternative jenis keterampilan dan jenis usaha yang akan dikembangkan dalam kelompoknya sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

c. Pendidikan Anak Usia Dini (*early childhood*)

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁶⁵ Tujuan penyelenggaraan PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

⁶⁴ Diana Novita Nikentari Putri dan Liliek Desmawati, "Penyelenggaraan Program Kelompok Belajar Usaha Di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga," *Journal of Nonformal Education*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 130.

⁶⁵ J.M. Tedjawati, "Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pos PAUD", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol, 16, No. 4, Juli 2010. hlm. 352.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶⁶

d. Program pendidikan kesetaraan (*equivalency education*)

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, Paket C setara SMA/MA yang bertujuan untuk melayani peserta didik yang berasal dari masyarakat kurang beruntung, tidak sekolah atau putus sekolah, serta masyarakat yang ingin meningkatkan kecakapan hidupnya.⁶⁷ Program kesetaraan paket A dilaksanakan dengan prioritas kepada anak-anak usia sekolah dasar yang tidak sekolah atau putus sekolah yang berada pada usia wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Program kesetaraan Paket B setara dengan SMP/MTs, yang dikembangkan dan ditujukan bagi lulusan SD/MI, lulusan kelompok belajar Paket A atau masyarakat yang telah memperoleh pendidikan khusus melalui pendidikan informal yang telah disetarakan seperti sekolah rumah (*homsechooling*), pendidikan pesantren dll. Disamping itu juga pendidikan kesetaraan paket B dapat ditujukan bagi masyarakat yang putus SMP/MTs dengan prioritas pada anak usia wajib belajar karena berbagai faktor tidak dapat melanjutkan.

Program kesetaraan Paket C setara SMA merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Non formal dan Informal, program kesetaraan paket C ada di bawah binaan Direktorat

⁶⁶ UU Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) Bab 1 Pasal 1 Ayat 14.

⁶⁷ Nurmala Cahaya Ningrum dan M.V. Roesminingsih, “*Motivasi Belajar Dalam Mendukung Keberhasilan Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket B*”, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2020, hlm. 2.

pendidikan kesetaraan. Sasaran program paket C adalah masyarakat lulusan paket B, siswa-siswa lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan formal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah (*drop out*) SMA/MA, Program ini dikembangkan sebagai program pendidikan alternative atau pilihan masyarakat, karena program paket C dikembangkan lebih profesional dan bersaing dengan kualitas pendidikan sekolah (formal). Program paket C dipadukan dengan berbagai jenis keterampilan yang menjadi pilihan warga belajar atau masyarakat. Program paket C dikembangkan lebih kompetitif, terutama untuk menjawab berbagai keraguan masyarakat terhadap kualitas pendidikan nonformal.

e. Pengembangan program magang pada PKBM

Program magang merupakan program khusus yang dikembangkan PKBM, program magang tidak dilaksanakan oleh semua PKBM karena program ini menuntut kesiapan dan kerjasama dengan mitra industri atau bengkel kerja tertentu. Program pembelajaran magang biasa disebut dengan belajar sambil bekerja (*learning by doing*).⁶⁸ Oleh karenanya program pembelajaran magang cenderung menyatukan antara pendidikan dan pelatihan atau menyatukan antara peningkatan pengetahuan dan dalam melakukan suatu keahlian sehingga menjadi rangkaian pekerjaan yang saling berhubungan.

f. Program kursus keterampilan

Program kursus keterampilan dalam PKBM merupakan program yang tidak dapat terpisahkan dengan program magang. Kedua program ini pengembangannya saling terkait satu sama lain, dimana kursus keterampilan yang dikembangkan dalam PKBM bisa dilakukan melalui pendekatan magang, sehingga sangat sulit sekali membedakan kedua program ini apabila tidak dianalisa secara seksama dari kurikulum atau

⁶⁸ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komunikan di Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 101.

dalam pengelolaan pembelajarannya. Sasaran kursus keterampilan diarahkan bagi warga masyarakat (warga belajar) yang minimal telah terbebas dari buta huruf atau telah menyelesaikan pendidikan kesetaraan dasar Paket A dan Paket B, atau telah lulus pendidikan dasar sekolah formal (SD/MI, SMP/MTs).⁶⁹

E. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan

Manajemen kurikulum merupakan sebuah upaya untuk mengelola, mengurus, dan mengatur seperangkat mata pelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan adalah upaya mengelola serta mengatur seperangkat mata pelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran pendidikan kesetaraan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, fungsi yang mendasar dalam manajemen kurikulum pendidikan kesetaraan adalah dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi:

1. Perencanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 bahwa perencanaan meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan kurikulum pendidikan kesetaraan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik.

Silabus dan RPP dikembangkan dengan mengacu pada pencapaian beban belajar yang menggunakan system modular dengan menekankan pada belajar mandiri, ketuntasan belajar, dan maju berkelanjutan. Perencanaan mengacu

⁶⁹ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal, ...*, hlm. 108.

kepada Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran.⁷⁰

2. Pelaksanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan

Dalam Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang standar proses pendidikan kesetaraan program paket A, program paket B, dan program paket C, menjelaskan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran pendidikan kesetaraan, yaitu:⁷¹

a) Pembelajaran tatap muka

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik.

b) Kegiatan tutorial

Dalam hal ini tutor mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi peserta didik, membahas materi, memberikan latihan, menggunakan metode dan media pembelajaran, emfasilitasi terjadinya interaksi, melibatkan peserta didik secara aktif dan memberikan balikan serta penguatan.

c) Kegiatan mandiri.

Dalam hal ini peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar, mengerjakan tugas-tugas melaporkan kemajuan belajar, dan menyerahkan portofolio.

3. Evaluasi kurikulum program pendidikan kesetaraan

Kegiatan evaluasi pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi hambatan maka segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk mendapatkan hasil yang efektif,

⁷⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.

⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.

evaluasi dilakukan bukan hanya di akhir proses manajemen tetapi di setiap tingkatan proses manajemen. Mendiknas tahun 2008 menjelaskan bahwa dalam evaluasi hasil pembelajaran pendidikan kesetaraan dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Evaluasi diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dengan standar proses pendidikan kesetaraan serta mengidentifikasi kinerja pendidik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh penyelenggara program, penilik, dan/atau dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.⁷²



⁷² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*).⁷³ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar kegiatan.⁷⁴

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena bersifat apa adanya mendeskripsikan fenomena manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto.

B. Setting Penelitian

Penelitian terhadap manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan ini dilakukan dari tanggal 1 Juni sampai dengan 1 Agustus 2021. Lokasi penelitian ini dilakukan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto yang beralamatkan di Jl. Kalibener Gg. Il No 27 RT 05/02, Kalibener, Kranji, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53116. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena PKBM Ar Rosyid Purwokerto adalah lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan lengkap dari Paket A, Paket B, dan Paket C. Program ini sudah berjalan selama 3 tahun dengan menggunakan

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15.

⁷⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), hlm. 73.

kurikulum 2013 dalam pembelajarannya dan sudah berhasil meluluskan peserta didik.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dikatakan sebagai sesuatu yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Dengan demikian, yang dimaksud dengan objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁵ Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek yang diteliti disebut sebagai informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.⁷⁶ Subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Ketua PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Basuki Rahmat, SP. Merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap program kegiatan yang ada di PKBM Ar Rosyid Purwokerto. Melalui ketua PKBM peneliti mendapatkan data informasi secara umum mengenai keadaan PKBM.

b. Ketua Program Pendidikan Kesetaraan

Ibu Adhe Mella Vitriani merupakan ketua program pendidikan kesetaraan yang mempunyai tanggung jawab dalam mengatur pengelolaan program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto. Ibu Mella mengetahui bagaimana manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto sehingga menjadikannya sebagai salah satu subjek penelitian.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 38.

⁷⁶ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 142.

c. Pengelola Kurikulum

Ibu Meiana Prihandayani Utami, menjadi subjek penelitian karena terlibat langsung dalam pengelolaan kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto.

d. Tutor Program Pendidikan Kesetaraan

Ibu Laita Fauqi Baroroh sebagai tutor kelas A, Ibu Ika Nurhidayah sebagai tutor kelas B, dan Ibu Khuswatun Khasanah sebagai tutor kelas C, menjadi subjek penelitian karena mereka sebagai pelaksana kurikulum serta mengetahui keadaan saat pembelajaran sedang berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang paling *urgent* dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dibutuhkan teknik dalam pengumpulan data. Memperoleh data merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian. Oleh karena itu, langkah yang paling utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data.⁷⁷ Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang disebut sebagai pewawancara.⁷⁸ Wawancara dilakukan terhadap informan sebagai sumber data bertujuan untuk menggali informasi yang kaitannya dengan fokus penelitian. Dalam mengumpulkan data, wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain, seperti analisa dokumen, observasi, dan lain sebagainya.

Dalam mengumpulkan data, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara tidak terstruktur maupun terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 308.

⁷⁸ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 120.

menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷⁹ Sedangkan wawancara terstruktur yaitu teknik wawancara yang digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁸⁰ Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument sebagai pedoman untuk wawancara berupa daftar pertanyaan secara tertulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur untuk mendapatkan informasi. Kegiatan wawancara dilakukan kepada informan yang terkait, diantaranya yaitu Bapak Basuki, selaku kepala PKBM Ar Rosyid, Ibu Mella selaku Ketua program pendidikan kesetaraan, Ibu Meiana selaku tim pengelola kurikulum program pendidikan kesetaraan, dan Ibu Laita, Ibu Ika, serta Ibu Khuswatun sebagai tutor. Adapun wawancara yang penulis lakukan untuk memperoleh data yang hubungannya dengan bagaimana manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi di PKBM Ar Rosyid Purwokerto.

2. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Mengandalkan ingatan dan pengamatan si peneliti merupakan yang terpenting dalam menggunakan teknik observasi.⁸¹ Dengan kata lain, observasi merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian, observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi non partisipan. Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 198

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hlm. 195.

⁸¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm 120.

sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁸²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perpaduan dari teknik observasi berperan serta dan observasi non partisipan. Dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan perencanaan kurikulum dan mengamati proses pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan dalam manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto. Adapun peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data mengenai manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.⁸³ Adapun peneliti mendapatkan dokumen atau data yang berkaitan dengan gambaran dari PKBM Ar Rosyid berupa profil lembaga, visi misi lembaga, tujuan lembaga, sarana dan prasaran, data tutor dan peserta didik serta dokumen lain yang kaitannya dengan manajemen kurikulum untuk menunjang penelitian di PKBM Ar Rosyid Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁴ Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 203-204.

⁸³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 85.

⁸⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 162.

dari sebelum peneliti masuk ke lapangan, selama peneliti melaksanakan penelitian hingga selesainya penelitian di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman (1984) yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. *Data Reducition* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh akan berjumlah menjadi semakin banyak, rumit, dan kompleks jika peneliti berada semakin lama di lapangan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya reduksi data agar data tidak akan menyulitkan analisis selanjutnya. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸⁵

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahap kedua dari proses analisis data setelah reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁶

Penelitian berkaitan dengan kegiatan manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan dalam bentuk teks naratif serta data yang diperoleh berdasarkan wawancara, dokumentasi dan pendukung lainnya.

c. Menarik Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan yang

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 338.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ... hlm. 341.

dikemukakan pada awal penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila peneliti menemukan bukti-bukti yang valid pada saat kembali ke lapangan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Setelah pengumpulan data, menelaah, mereduksi, serta menyajikan data dilakukan kemudian peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini dapat terjawab tentang manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji data yang didapatkan serta pembuktian apakah penelitian yang dilakukan merupakan benar-benar penelitian ilmiah maka perlu dilakukannya keabsahan data. Keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi, melihat sumber, metode dan juga teori yang dipakai dalam penelitian tersebut. Triangulasi merupakan pendekatan analisa data yang menganalisis data dari berbagai sumber. Triangulasi juga merupakan cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda.⁸⁷

Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan pada wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁸⁸

⁸⁷ Bachtiar S. Bahri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Vol.01 No.01, April 2010. hlm. 55-56.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 274.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara narasumber satu dengan narasumber lainnya. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data berdasarkan metode pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PKBM Ar Rosyid Purwokerto

1. Latar Belakang berdirinya PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Kelurahan Kranji adalah salah satu kelurahan kota di Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Meskipun terletak di wilayah perkotaan namun sebagian masyarakat masih perlu diberdayakan. Terutama masyarakat kota yang masih menganggur dan belum mempunyai pekerjaan tetap. Salah satunya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) yang diadakan oleh warga masyarakat Kranji. Yang diharapkan menjadi oase bagi warga Kelurahan Kranji. Yang haus akan ilmu pengetahuan dan menginginkan mempunyai keterampilan untuk menambah kesejahteraan hidupnya, yaitu PKBM Ar Rosyid Purwokerto yang dirintis sejak tahun 2008 dan mendapatkan legalitas lembaga pada tahun 2010.⁸⁹

Kegiatan yang pertama kalinya dibuka adalah bimbingan belajar dan sanggar lukis untuk usia TK dan SD. Seiring berjalannya waktu kegiatannya bertambah seperti pembentukan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ), kelompok bermain, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), PAUD dan masih banyak kegiatan lainnya. Sedangkan fasilitas yang ada di PKBM Ar Rosyid Purwokerto antara lain: sentra balok, sentra kreativitas, sentra sains dan alam, area bermain, ruang kelas, ruang administrasi, ruang APE, perpustakaan.⁹⁰

PKBM Ar Rosyid Purwokerto adalah lembaga pendidikan non formal sebagai pelengkap dan pengganti pendidikan formal. PKBM Ar Rosyid Purwokerto diketuai oleh Bapak Basuki Rahmat, SP. PKBM ini beralamat di Jalan Kalibener Gang 2 No. 27 RT 05/02, Kelurahan Kranji, Purwokerto Timur, Banyumas. Sampai saat ini PKBM Ar Rosyid Purwokerto terus

⁸⁹ PKBM Ar Rosyid Purwokerto, Video Profil PKBM Ar Rosyid <http://pkbmarrosyid.blogspot.com/2013/04/vidio-profil-pkbm-ar-roseyid.html?m=1> diakses pada Rabu, 08 September 2021.

⁹⁰ PKBM Ar Rosyid Purwokerto, Video Profil PKBM Ar Rosyid <http://pkbmarrosyid.blogspot.com/2013/04/vidio-profil-pkbm-ar-roseyid.html?m=1> diakses pada Rabu, 08 September 2021.

melakukan pengembangan dan pembenahan baik dari segi program kegiatan maupun manajemennya.⁹¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan PKBM Ar Rosyid Purwokerto

a. Visi PKBM Ar Rosyid Purwokerto

“Menjadi lembaga *One Stop Education* terlengkap-terluas-terpercaya.”

b. Misi PKBM Ar Rosyid Purwokerto

“Menjadikan generasi yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia.”

c. Tujuan PKBM Ar Rosyid Purwokerto

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar, sikap positif, pikiran kreatif, dan kepercayaan diri siswa.
- 2) Meningkatkan nilai akademik dan melejitkan potensi siswa.
- 3) Membina akhlak anak dengan memberi teladan sikap dan perkataan yang baik.⁹²

3. Program Kegiatan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Tabel 1
Program Kegiatan
PKBM Ar Rosyid Purwokerto⁹³

No	Nama Program Kegiatan	Jenis Kegiatan
1.	Pendidikan Anak Usia Dini	a. Kelompok Bermain (2-4 tahun) b. Taman Kanak-kanak (4-6 tahun) c. Taman Penitipan Anak (2-6 tahun)
2.	Kesetaraan & <i>Homeschooling</i>	a. Paket A (setara SD/MI) b. Paket B (setara SMP/MTs) c. Paket C (setara SMA/MA)
3.	Kursus & Pelatihan	a. Penulis cilik (SD & SMP)

⁹¹ PKBM Ar Rosyid Purwokerto, Video Profil PKBM Ar Rosyid <http://pkbmarrosyid.blogspot.com/2013/04/vidio-profil-pkbm-ar-rosyid.html?m=1> diakses pada Rabu, 08 September 2021.

⁹² Profil PKBM Ar Rosyid Purwokerto.pdf, hal. 2.

⁹³ Profil PKBM Ar Rosyid Purwokerto.pdf, hal. 5-6.

		b. Bimbingan belajar (TK, SD, SMP, SMA) c. <i>Digital Course</i> (pelajar, mahasiswa & umum)
4.	Keagamaan, Literasi, & Kemasyarakatan	a. Bakti sosial b. Ar Rosyid <i>Publishing</i> c. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) d. Taman Pendidikan Al-Qur'an

4. Kemitraan PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Tabel 2
Kemitraan PKBM Ar Rosyid Purwokerto⁹⁴

No	Mitra	Keterangan
1.	Fakultas Hubungan Internasional Unsoed	<i>Guest Teacher</i> Program Kesetaraan & <i>Homeschooling</i>
2.	Universitas Amikom Purwokerto	Pelatihan jurnalistik dan <i>public speaking</i> program sanggar anak
3.	<i>SIP Publishing</i>	Lini penerbit Ar Rosyid <i>Publishing</i>
4.	BNN Purwokerto	Penyuluhan narkoba program kesetaraan & <i>homeschooling</i>
5.	SMK Diponegoro 1 Purwokerto, SMK N 1 Banyumas, SMK Bina Teknologi Purwokerto	Praktek kerja industri siswa SMK
6.	Universitas Perwira Purbalingga	Magang wirausaha mahasiswa

⁹⁴ Profil PKBM Ar Rosyid Purwokerto.pdf, hal. 7.

B. Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan non formal yang diselenggarakan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto. Jenis kegiatan pendidikan yang tersedia adalah paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA. Program Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto pada tahun pelajaran 2021/2022 memasuki tahun keempat.

Pada tahun pertama dan kedua, kesetaraan dilaksanakan secara *offline* di PKBM Ar Rosyid Purwokerto. Memasuki tahun ketiga, kegiatan Program Kesetaraan dilaksanakan secara *daring* dikarenakan masa pandemic covid-19, menggunakan media sosial *Facebook*. Pada tahun keempat, kegiatan kesetaraan dilaksanakan menggunakan *website* berbasis LMS (*Learning Management System*). Penggunaan LMS sebagai solusi untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh yang mudah bagi peserta didik untuk mengaksesnya kapan pun dan dimana pun, dikarenakan peserta didik kesetaraan berasal dari latar belakang yang berbeda, berbagai macam kesibukan serta tempat tinggal yang tidak satu kota dengan PKBM Ar Rosyid Purwokerto, seperti: Purbalingga, Depok, Bogor, Banjarnegara, dan Yogyakarta.⁹⁵

Tim kesetaraan terdiri dari lima orang. Ketua program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto adalah Ibu Mela, yang bertanggung jawab terhadap kegiatan dan administrasi Program Kesetaraan. Ibu Meiana sebagai tim pengelola kurikulum. Program Kesetaraan juga memiliki tiga tutor yang kompeten. Setiap satu tutor menjadi wali kelas dan tutor semua mata pelajaran setiap jenjang pendidikan.

Peserta didik kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto berasal dari *background* yang berbeda. Setiap peserta didik berhak mendapatkan raport dan ijazah bagi kelas 6, 9, dan 12 sebagai hasil belajar serta dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat lanjut baik di lembaga pendidikan yang berbasis formal maupun non formal. Pada tahun pelajaran 2021/2022 program pendidikan kesetaraan PKBM Ar Rosyid Purwokerto memiliki 39 peserta didik.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Meiana selaku Pengelola Kurikulum pada 10 Januari 2021.

Dengan rincian 18 peserta didik dalam kesetaraan paket A, 6 peserta didik dalam kesetaraan paket B, dan 15 peserta didik dalam kesetaraan paket C.⁹⁶

Program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C memiliki persamaan dan perbedaan, yaitu:

1. Persamaan program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C
 - a. Pendidikan kesetaraan Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA merupakan pendidikan alternative yang dapat dipilih bagi mereka yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal.
 - b. Kurikulum yang digunakan pada Paket A, Paket B, dan Paket C yaitu kurikulum 2013 yang mengacu pada pendidikan formal.
 - c. Setiap peserta didik yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C mempunyai hak eligibitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI untuk Paket A, SMP/MTs untuk Paket B, dan SMA/MA untuk Paket C dapat digunakan untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.
2. Perbedaan program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C
 - a. Paket A setara dengan SD/MI, Paket B setara dengan SMP/MTs, dan Paket C setara dengan SMA/MA.
 - b. Bobot SKK pada Paket A berjumlah 219, Paket B berjumlah 118, sedangkan pada Paket C berjumlah 122.

C. Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto

1. Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket A

Program pendidikan kesetaraan paket A di PKBM Ar Rosyid Purwokerto menggunakan kurikulum 2013. Dalam penyelenggaraannya menggunakan pedoman kurikulum pendidikan kesetaraan paket A yang dikembangkan bersama Ditjen PAUD dan Dikmas, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud bersama para akademisi dan praktisi pendidikan kesetaraan.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Meiana selaku Pengelola Kurikulum pada 08 Januari 2021.

⁹⁷ Kemendikbud, Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket A, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017), hal. iii.

Struktur kurikulum Paket A merupakan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meliputi mata pelajaran, dan bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK). Muatan belajar Paket A dinyatakan dalam SKK yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran baik pembelajaran melalui daring, tutorial, atau belajar mandiri. Tujuan kurikulum dari program pendidikan kesetaraan paket A PKBM Ar Rosyid Purwokerto adalah memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Adapun struktur sebaran mata pelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket A seperti pada tabel berikut.

Tabel 3
Struktur Kurikulum Paket A⁹⁸

Mata Pelajaran		Bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK)		
		Tingkatan 1/ Derajat Awal setara Kelas I-III	Tingkatan 2/ Derajat Dasar Setara Kelas IV-VI	Jumlah
Kelompok Umum				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3.	Bahasa Indonesia			
4.	Matematika			
5.	Ilmu Pengetahuan Alam			
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial			
Kelompok Khusus				
7.	Seni Budaya	31	35	66
8.	PJOK			
9.	Keterampilan Fungsional			

⁹⁸ Kemendikbud, Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket A, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017), hal. 4.

10.	Muatan Lokal (Bahasa Jawa)		
Jumlah		102	117
			219

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan paket A di PKBM Ar Rosyid Purwokerto terdiri dari kelompok umum dan kelompok khusus. Kelompok umum terdiri dari 6 mata pelajaran yang wajib diberikan kepada semua peserta didik. Sedangkan kelompok khusus berisi program pengembangan kecakapan hidup yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Kelompok khusus terdiri dari mata pelajaran Seni Budaya, PJOK, Keterampilan Fungsional, dan Muatan Lokal (Bahasa Jawa). Muatan keterampilan tersebut merupakan muatan wajib bagi peserta didik tetapi untuk pendalaman peserta didik dapat memilih salah satu keterampilan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan pada pendidikan kesetaraan paket A di PKBM Ar Rosyid Purwokerto adalah dengan sistem *daring* menggunakan *website* LMS. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran beserta video pendukung yang sudah tersedia di sistem LMS kapanpun waktunya dan dimanapun. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan melalui *WhatsApp Group* atau *Google Meet* apabila merasa diperlukan.

Untuk melihat keberhasilan dari ketercapaian kurikulum dapat dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar dalam kegiatan evaluasi. Ketuntasan belajar sebagai suatu pencapaian hasil belajar setiap indicator dari suatu kompetensi dasar yang berkisar antara 1-100%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada Kesetaraan Paket A PKBM Ar Rosyid Purwokerto adalah 75 setiap mata pelajaran. Kegiatan evaluasi yang dilakukan secara *daring* berupa *Google Formulir*. Evaluasi dilaksanakan setiap selesai satu bab pelajaran, pertengahan semester dan akhir semester. Apabila evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik belum mencapai batas minimal, maka peserta didik wajib mengikuti kegiatan remedial untuk memperbaiki nilai.

2. Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Struktur kurikulum Paket B merupakan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meliputi mata pelajaran, dan bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK). Muatan belajar Paket B dinyatakan dalam satuan SKK yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran baik melalui tatap muka/daring, atau belajar mandiri.⁹⁹

Sesuai dengan struktur kurikulum program pendidikan kesetaraan dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 dengan orientasi pengembangan untuk mencapai keterampilan fungsional yang menjadi kekhasan program pendidikan kesetaraan, maka tujuan kurikulum dari program pendidikan kesetaraan paket B PKBM Ar Rosyid Purwokerto adalah memiliki keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.

Adapun struktur sebaran mata pelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket B seperti pada tabel berikut.

Tabel 4

Struktur Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket B¹⁰⁰

Mata Pelajaran		Bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK)		
		Tingkatan 3/ Derajat Terampil 1 setara Kelas VII-VIII	Tingkatan 4/ Derajat Terampil 2 Setara Kelas IX	Jumlah
Kelompok Umum				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	56	27	83
2.	Pendidikan Kewarganegaraan			
3.	Bahasa Indonesia			

⁹⁹ Kemendikbud, Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket B, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017), hal. iii.

¹⁰⁰ Kemendikbud, Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket B, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017), hal. 4.

4.	Bahasa Inggris			
5.	Matematika			
6.	Ilmu Pengetahuan Alam			
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial			
Kelompok Khusus				
8.	Seni Budaya	24	11	35
9.	PJOK			
10.	Keterampilan Fungsional			
11.	Muatan Lokal (Bahasa Jawa)			
Jumlah		80	38	118

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Ar Rosyid Purwokerto terdiri dari kelompok umum dan kelompok khusus. Kelompok umum terdiri dari 7 mata pelajaran yang wajib diberikan kepada semua peserta didik. Sedangkan kelompok khusus berisi program pengembangan kecakapan hidup yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan. Kelompok khusus terdiri dari mata pelajaran Seni Budaya, PJOK, Keterampilan Fungsional, dan Muatan Lokal (Bahasa Jawa). Muatan keterampilan tersebut merupakan muatan wajib bagi peserta didik tetapi untuk pendalaman peserta didik dapat memilih salah satu keterampilan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan pada pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Ar Rosyid Purwokerto adalah dengan sistem *daring* menggunakan *website* LMS. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran beserta video pendukung yang sudah tersedia di sistem LMS kapanpun waktunya dan dimanapun. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan melalui *WhatsApp Group* atau *Google Meet* apabila merasa diperlukan.

Untuk melihat keberhasilan dari ketercapaian kurikulum dapat dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar dalam kegiatan evaluasi. Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada Kesetaraan Paket B PKBM Ar Rosyid Purwokerto adalah 75 setiap mata pelajaran. Kegiatan evaluasi yang dilakukan secara *daring* berupa *Google Formulir*. Evaluasi dilaksanakan setiap selesai satu bab pelajaran, pertengahan semester dan akhir semester. Apabila evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik belum mencapai batas minimal, maka peserta didik wajib mengikuti kegiatan remedial untuk memperbaiki nilai.

3. Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Struktur kurikulum Paket C merupakan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, meliputi mata pelajaran, dan bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK). Muatan belajar Paket C dinyatakan dalam SKK yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran baik pembelajaran melalui *daring*, tutorial, atau belajar mandiri. Tujuan dari kurikulum program pendidikan kesetaraan paket C PKBM Ar Rosyid Purwokerto adalah memberikan bekal pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang memungkinkan peserta didik mengikuti pendidikan lanjutan di Universitas atau mandiri dan siap di dunia kerja.

Adapun struktur sebaran mata pelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C seperti pada tabel berikut.”

Tabel 5
Struktur Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket C¹⁰¹

Mata Pelajaran		Bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK)		Jumlah
		Tingkatan 1/ Derajat Awal setara Kelas I-III	Tingkatan 2/ Derajat Dasar Setara Kelas IV-VI	
Kelompok Umum				
1.	Pendidikan Agama	26	14	40
2.	Pendidikan Kewarganegaraan			

¹⁰¹ Kemendikbud, Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket C, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017), hal. 4

3.	Bahasa Indonesia			
4.	Matematika			
5.	Sejarah Indonesia			
6.	Bahasa Inggris			
Peminatan Ilmu Sosial				
7.	Geografi			
8.	Sejarah	30	15	45
9.	Sosiologi			
10.	Ekonomi			
Kelompok Khusus				
11.	Seni Budaya	24	13	37
12.	PJOK			
13.	Keterampilan Fungsional			
14.	Muatan Lokal (Bahasa Jawa)			
Jumlah		80	42	122

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Ar Rosyid Purwokerto terdiri dari kelompok umum, kelompok peminatan (IPS) dan kelompok khusus. Kurikulum Kesetaraan Paket C PKBM Ar Rosyid Purwokerto, terdiri dari 14 mata pelajaran (program IPS) yang harus diberikan kepada peserta didik. Mata Pelajaran keterampilan fungsional dan muatan lokal merupakan mata pelajaran berbasis keunggulan lokal yaitu dengan menggali potensi dan seni budaya Kabupaten Banyumas.

Mata pelajaran keterampilan fungsional merupakan pilihan yang harus diikuti oleh setiap warga belajar berdasarkan minat, potensi dan kebutuhan warga belajar melalui analisis minat dan kebutuhan belajar, sehingga dijadikan kesepakatan bersama antara pengelola kelompok belajar, tutor dan warga belajar. Kegiatan ketrampilan fungsional dilaksanakan secara mandiri oleh setiap warga belajar. Muatan lokal merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang substansi materinya dapat disesuaikan dan menjadi bagian dari mata pelajaran lain atau mata pelajaran

sendiri. Muatan lokal yang menjadi ciri khas daerah dan diterapkan di pendidikan kesetaraan paket C adalah Bahasa Jawa.

D. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif mengenai manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Perencanaan kurikulum merupakan kegiatan awal menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto terdiri dari paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs, dan paket C setara SMA/MA. Memiliki 3 tutor yang mengampu masing-masing paket. Kegiatan program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto disesuaikan dengan kalender pendidikan tahun pelajaran 2021/2022.

Program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto tidak menggunakan kurikulum kesetaraan seperti yang ada di lembaga lain, tetapi menggunakan kurikulum 2013 yang mengacu pada kurikulum pendidikan formal, seperti yang disampaikan oleh Ibu Meiana selaku tim kurikulum.

“Kurikulumnya kita pakai kurikulum 2013, sebenarnya si ada kurikulum kesetaraan sendiri dan ada kurikulum sekolah formal sendiri. Nah yang diterapkan di Ar Rosyid kita menggunakan kurikulum yang mengacu ke sekolah formal, kurikulum 2013. Meskipun ketika ada mapel-mapel yang muncul seperti kalo di kesetaraan masih muncul IPA, IPS, B. Indonesia, Pkn, kaya gitu kan. Kalo di K13 kan munculnya ada tema, yang SD, tema 1 tema 2 tema 3. Itu diolah lagi biar nanti keti ka *output* di siswanya muncul per-maple tetep, tetapi sumbernya tetap dari K13, kecuali kalo yang kelas 1 2 3 tidak ada mapel IPA IPSnya, itu masih menggunakan KTSP.”

Penggunaan kurikulum 2013 yang mengacu pada pendidikan formal dalam pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto disesuaikan

dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan dari penggunaan kurikulum 2013 adalah supaya peserta didik dapat menyesuaikan pembelajaran ketika nantinya melanjutkan ke jenjang pendidikan formal. Seperti yang ditambahkan oleh Ibu Meiana.

“Pertimbangannya apa kenapa menggunakan kurikulum yang mengacu ke formal? soalnya memang di Ar Rosyid ada siswa yang pindah ke sekolah formal. Misalnya dia lulus di sini paket A terus dia lanjut ke sekolah formal. Ada beberapa kemarin yang kelas dua dia lanjut ke sekolah formal. Jadi untuk mempersiapkan misalkan suatu saat tidak di kesetaraan lagi, materinya tetap sama seperti yang dipelajari.”¹⁰²

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Penulis di PKBM Ar Rosyid Purwokerto pada bulan Juni 2021, dalam perencanaan kurikulum terdapat beberapa langkah, diantaranya:

- a. Menyiapkan materi PDF dari kelas 1 sampai kelas 12 semua mata pelajaran dari *website* www.defantri.com. Materi PDF yang digunakan adalah modul pembelajaran kurikulum 2013 dengan pengembangan tahun 2020, dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal PAUD, Direktorat SMA, DIKDAS, dan DIKMEN pada tahun 2020. Harapan dari dikeluarkannya modul pembelajaran ini dapat membantu proses pembelajaran secara *daring*.
- b. Setelah itu, materi setiap mata pelajaran dipetakan menjadi empat bagian dengan alokasi waktu per tiga bulan yaitu UTS 1, UAS 1, UTS 2, dan UAS 2. Misalnya ada 12 bab dalam satu mata pelajaran, maka 12 bab tersebut dipetakan menjadi 4 bagian yaitu 3 bab pertama untuk materi UTS 1, 3 bab kedua untuk materi UAS 1, 3 bab ketiga untuk materi UTS 2, dan 3 bab terakhir untuk materi UAS 2.
- c. Mencari link video pendukung pembelajaran yang sesuai dengan materi di *youtube*. Setiap sub bab mata pelajaran dilengkapi dengan video pembelajaran. Kriteria video yang digunakan adalah mudah dipahami, disertai animasi dan *backsong*, serta suara pelan dan jelas. Tujuan dari

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Meiana selaku Tim Kurikulum Program Pendidikan Program Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto pada 6 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB.

video pendukung pembelajaran yaitu untuk membantu serta memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran secara mandiri.

- d. Membuat link latihan soal. Membuat wadah berupa *link Google Form* latihan soal per bab, UTS dan UAS untuk peserta didik. Link tersebut ditautkan dalam LMS. Selain itu link latihan soal juga ditautkan ke spreadsheet sehingga nantinya nilai peserta didik otomatis terekam dalam sistem.
- e. Kemudian materi PDF dan video pembelajaran dilengkapi dengan link latihan soal yang sudah disiapkan diupload ke LMS untuk digunakan oleh tutor dan peserta didik dalam satu tahun pelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Meiana, sebagai tim kurikulum.

“Yang dilakukan dalam perencanaan, yang pertama kita mencari atau mendownload materi pdf semua mapel, kami mendownload pdf di www.defantri.com, kemudian setelah itu setiap pdf dibagi menjadi 4 termin. Setelah pdf kita juga mencari video pendukung pembelajaran di youtube. Setiap materi ada video pembelajarannya, tujuannya adalah supaya peserta didik semakin paham materinya dan tidak bosan, karena memang pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Kemudian yang terakhir adalah memasukkan materi dan video tersebut dalam LMS untuk pelaksanaan pembelajaran nantinya.”¹⁰³

Dalam perencanaan kurikulum yang harus diperhatikan adalah yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum tersebut. Di PKBM Ar Rosyid Purwokerto, tutor tidak dilibatkan dalam proses perencanaan kurikulum, tutor berperan sebagai penerima dan pelaksana kurikulum yang sudah direncanakan oleh tim kurikulum.

Dalam hal ini yang banyak terlibat adalah dari tim kurikulum, yaitu Ibu Meiana. Tutor hanya bertugas membuat soal latihan setiap materi serta soal UTS dan UAS, mengajar dan merekap nilai. Tutor tidak dibebankan dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksana Pembelajaran) dan silabus karena memang dalam kurikulum program pendidikan kesetaraan (Program

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Meiana selaku Tim Kurikulum Program Pendidikan Program Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto pada 6 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB.

Kesetaraan) di PKBM Ar Rosyid Purwokerto tidak ada pembuatan RPP dan silabus. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ika Hidayah sebagai tutor kelas B.

“Tidak ada penyusunan RPP dan silabus. Kalaupun ada itu bersifat insidental jika benar-benar diperlukan.”¹⁰⁴

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto yang direncanakan sudah cukup sesuai dengan beberapa asas-asas menurut Oemar Hamalik dalam Nor Komariyah, yaitu:

- a. Keterpaduan. Di PKBM Ar Rosyid Purwokerto pembelajaran dilakukan secara *daring* berbasis web LMS yang menyajikan materi pelajaran format PDF dan video pendukung pembelajaran. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan sesi diskusi melalui *WhatsApp Group* atau *Google Meet*. Hal ini menunjukkan adanya keterpaduan dalam perencanaan proses penyampaian materi.
- b. Manfaat. perencanaan yang dilakukan pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto sangat bermanfaat dan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan
- c. Efisiensi dan efektivitas. Melihat tutor yang ada di PKBM Ar Rosyid Purwokerto hanya ada tiga, sedangkan jenjang kelas terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 12, maka perencanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto disusun seefisien dan seefektif mungkin. Hal tersebut agar pembelajaran dapat terus berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat terpenuhi.
- d. Kemudahan. Perencanaan kurikulum program pendidikan kahos memberikan kemudahan bagi peserta didik dan tutor dalam mengakses LSM untuk proses pembelajaran. Mudah diakses oleh peserta didik dari mana saja dan kapan saja.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Ika Hidayah selaku Tutor Kelas B Program Pendidikan Program Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto pada 31 Juli 2021 pukul 16.00 WIB.

- e. Mutu. Perencanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto memuat pembelajaran yang bermutu yang nantinya akan meningkatkan kualitas peserta didik baik dari segi sikap, pengetahuan, ataupun keterampilan.

Perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan adalah perencanaan yang baik.¹⁰⁵ Dari pengamatan yang peneliti lakukan, dalam proses perencanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto sudah cukup efisien. Kurikulum pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto dirancang dan disiapkan sedemikian rupa agar mudah digunakan dalam proses pembelajaran baik oleh peserta didik maupun tutor.

2. Pelaksanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Pelaksanaan adalah rangkaian kegiatan yang telah ditentukan pada tahap perencanaan yang kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan. Dengan kata lain, pelaksanaan merupakan upaya untuk membuat perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui pengarahan dan pemotivasian agar kegiatan dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan tugas, peran, dan tanggung jawabnya.¹⁰⁶ Kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto dilakukan melalui pembelajaran secara *online*. Media yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan adalah:

- a) LMS (*Learning Management System*).

Metode pembelajaran kesetaraan dilaksanakan secara *daring*. Media yang paling utama digunakan adalah berbasis *website* LMS. LMS (*Learning Management System*) merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk membuat, mengatur dan mendistribusikan materi

¹⁰⁵ Johar Permana, dkk. *Perencanaan Pendidikan: Konsep dan Kajian Pendekatan Manpower Plannino*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 11.

¹⁰⁶ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 166.

pembelajaran.¹⁰⁷ Peserta didik dapat *log in* dan mengakses LMS setelah mendapatkan *password* dan *username*. Hal ini sesuai dengan salah satu model pelaksanaan kurikulum *The Concerns-Based Adoption Model* (CBAM) dimana tutor dan tim pengelola kurikulum melakukan sebuah inovasi yaitu menggunakan *website* LSM untuk memudahkan tutor beserta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini diperjelas oleh Ibu Mela yang menjabat sebagai ketua program Program Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto.

“Dilaksanakan secara *online* dimana materi yang sudah disiapkan diinput kedalam sistem yaitu LMS (*learning management system*), selanjutnya peserta didik diberi *password* dan *username* untuk mengakses LMS tersebut dan dilanjutkan dengan mempelajari materi, video, serta mengerjakan latihan soal yang sudah disediakan.”¹⁰⁸

Metode pembelajaran secara daring di *website* LMS diantaranya:

- 1) Materi PDF sudah tersedia di LMS sesuai dengan kelas dan materi setiap mata pelajaran. PDF dapat diakses oleh peserta didik dan tutor. Peserta didik belajar secara mandiri dengan memahami modul yang sudah disediakan di LMS.
- 2) Semua bab setiap mata pelajaran sudah terbagi menjadi 4 kelompok bagian, yaitu UTS I, UAS I, UTS 2, dan UAS 2. Materi PDF yang dapat diakses oleh peserta didik adalah materi yang sedang diajarkan pada waktu semester tersebut. Materi PDF pada semester selanjutnya belum dapat diakses oleh peserta didik karena masih dalam mode terkunci oleh admin.
- 3) Selain materi PDF, peserta didik juga dapat mengakses video pendukung pembelajaran yang sudah disiapkan guna mendukung kegiatan pembelajaran secara mandiri. Setiap bab dalam mata pelajaran dilengkapi dengan video pendukung pembelajaran yang

¹⁰⁷ Salman Hakim Darwadi, <https://pahamify.com/blog/apa-itu-learning-management-system/>, diakses pada 9 September 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Mela selaku Ketua Program Pendidikan Program Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto pada 6 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

dapat membantu proses pembelajaran secara mandiri dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

- 4) Setelah mempelajari materi PDF dan video pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk mengerjakan soal latihan dengan mengunjungi link yang sudah disediakan di LMS.

Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dan video pendukung pembelajaran triwulan (tiga bulan) pertama, kedua, ketiga, dan keempat di mana saja dan kapanpun waktunya. Serta mengerjakan soal latihan dengan batas waktu maksimal tiga bulan atau per tengah semester. Untuk materi tiga bulan berikutnya peserta didik belum bisa mengakses karena dalam mode terkunci oleh admin, dan dapat diakses ketika peserta didik sudah menyelesaikan administrasi pada triwulan sebelumnya.

Pembelajaran yang dilakukan dalam program pendidikan Program Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto adalah secara *daring*. Hal ini memudahkan proses pembelajaran bagi peserta didik yang sudah memiliki pekerjaan dan berdomisili di luar Kota Purwokerto. Melihat kenyataan tersebut, pendidikan Program Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto sudah cukup sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran menggunakan metode belajar yang menyajikan materi secara *online*, yaitu LMS (*Learning Management System*).

Melalui LMS, memudahkan tim kurikulum dalam merencanakan proses pembelajaran secara *online*, membuat konten pembelajaran berupa materi berbentuk PDF dan video pendukung yang menarik. Selain itu waktu pembelajaran menjadi lebih efisien karena peserta didik dapat mengakses konten pembelajaran dari mana pun tempatnya dan kapan pun waktunya. Serta memudahkan tutor dalam mengelola kelas.

Metode pembelajaran LMS mendorong peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran secara mandiri. Hal tersebut menjadikan kurangnya interaksi secara *real-time* antara tutor dengan peserta didik. Kelemahannya dalam penggunaan LMS adalah hanya menyajikan konten pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, tutor juga menggunakan media *Google Meet*

atau *WhatsApp* sehingga tutor dan peserta didik dapat berdiskusi tentang materi pembelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik. Kegiatan tersebut sesuai dengan model pelaksanaan kurikulum *Leithwood* dimana tutor memiliki kesiapan atau strategi untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

b) *Google Meet* dan *WhatsApp Group*

Selain pembelajaran secara mandiri menggunakan website LMS, apabila diperlukan pembelajaran dapat dilanjut menggunakan *WhatsApp Group* ataupun *Google Meet* secara insidental, maksudnya hanya dilakukan pada waktu tertentu saja apabila sangat diperlukan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu tutor Program Kesetaraan, Ibu Laita.

“Materi tersedia di LMS, pembelajaran menggunakan *google meet* ataupun *WhatsApp Group* dilakukan secara insidental apabila diperlukan.”¹⁰⁹

Di kesetaraan PKBM Ar Rosyid Purwokerto tidak ada absensi harian untuk peserta didik. Peserta didik dianggap aktif mengikuti pembelajaran ketika sudah mengerjakan soal latihan yang sudah disediakan oleh tutor dan dikerjakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, yaitu selama tiga bulan atau per tengah semester.

Penggunaan metode pembelajaran LMS dalam pelaksanaan kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto sudah cukup efisien dan efektif dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi yang ada, baik dari peserta didik ataupun dari tim kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto. Selain itu, media *Google Meet* dan *WhatsApp Group* menjadi pelengkap media pembelajaran bagi peserta didik.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Laita selaku Tutor Kelas A Program Pendidikan Program Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto pada 6 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB.

3. Evaluasi kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Dalam dunia pendidikan, evaluasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting. Kelemahan dan kekuatan kurikulum di dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum akan terlihat dengan adanya evaluasi. Hal tersebut dijadikan umpan balik dan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum di masa yang akan datang. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan seefektif dan seefisien mungkin.

Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto dalam melaksanakan evaluasi kurikulum menggunakan jenis evaluasi hasil atau bisa juga disebut sebagai penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui ulangan, penugasan, tes praktik, proyek, dan portofolio yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi.

Evaluasi hasil belajar program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto dilaksanakan secara *daring* menggunakan *Google Formulir* melalui *link* yang sudah tersedia di LMS. Soal evaluasi yang diberikan berupa pilihan ganda yang terdiri dari beberapa nomor. Setelah peserta didik mengerjakan soal evaluasi, nilai akan otomatis terekam oleh sistem. Apabila nilai yang muncul belum sesuai KKM, yaitu kurang dari 75 maka peserta didik diharuskan untuk remidi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Meiana.

“Hasil pembelajaran peserta didik ada yang kurang optimal, nilai kurang dari KKM (75). Akan ada remidi, dan peserta didik diminta untuk menyimak materi pdf dan video pembelajaran sebelum mengerjakan soal.”¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Meiana selaku Tim Kurikulum Program Pendidikan Program Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto pada 6 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB.

Evaluasi dilakukan untuk lebih mengetahui sudah sejauh mana program telah dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk menjadi acuan perbaikan dan pengembangan di periode berikutnya. Perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi kurikulum.

Evaluasi hasil belajar Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu: latihan soal harian yang dilaksanakan setelah selesai satu materi setiap mata pelajaran, ulangan tengah semester (UTS) yang dilakukan setelah kurang lebih 50% materi pembelajaran sudah tersampaikan kepada peserta didik, dan ulangan akhir semester (UAS) yang dilaksanakan setelah semua materi mata pelajaran sudah tersampaikan kepada peserta didik. Kegiatan evaluasi tersebut sesuai dengan bentuk evaluasi hasil belajar yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif digunakan untuk memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester. Evaluasi formatif dalam pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid yaitu latihan soal harian dan Ulangan Tengah Semester (UTS). Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada KD tertentu, akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran yang dalam pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid dinamakan dengan Ulangan Akhir Semester (UAS)

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas dapat penulis simpulkan bahwa program pendidikan Program Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid sudah cukup baik dalam melaksanakan evaluasi kurikulum. Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi hasil belajar dengan bentuk evaluasi formatif dan sumatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan pengembangan tahun 2020. Manajemen kurikulum yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

1. Perencanaan kurikulum, meliputi empat langkah, yaitu menyiapkan materi PDF semua mata pelajaran dari Paket A, Paket B, dan Paket C, *split* materi pelajaran menjadi empat termin untuk satu tahun pelajaran, menyiapkan video pendukung pembelajaran dari *youtube*, menyiapkan *link Google Form* untuk kegiatan evaluasi, dan upload materi PDF serta video tersebut dan link kegiatan evaluasi ke LMS. Dalam perencanaan tutor tidak dibebankan untuk membuat RPP dan silabus.
2. Pelaksanaan kurikulum menggunakan metode daring berbasis *website LMS (Learning Management System)*. Peserta didik dapat mengakses materi PDF, video pendukung pembelajaran, serta soal latihan di LMS dari mana saja dan kapan saja. Apabila diperlukan pembelajaran dapat berlanjut di *WhatsApp Group* ataupun *Google Meet*.
3. Evaluasi kurikulum yang dilakukan adalah evaluasi hasil belajar dengan bentuk evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif yang terdiri dari latihan soal harian dan Ulangan Tengah Semester (UTS). Sedangkan evaluasi sumatif yang dilakukan adalah Ulangan Akhir Semester (UAS). Evaluasi dilakukan secara *daring* dengan menggunakan *Google Form*.

Dari keseluruhan proses manajemen tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto sudah cukup bagus, efisien, dan efektif mengingat peserta didik dapat mengakses pembelajaran dari mana pun tempatnya dan kapan pun waktunya. Walaupun terkadang peserta didik tidak bisa mengakses LMS karena terkendala

koneksi jaringan internet, tetapi dapat teratasi mengingat LMS dapat diakses kapan saja.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto untuk terus lebih baik lagi, yaitu:

1. Bagi ketua PKBM untuk terus memantau jalannya kurikulum dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum.
2. Bagi tim kurikulum untuk melibatkan semua tim termasuk tutor dalam perencanaan kurikulum, karena tutor adalah pelaksana kurikulum. Disusunnya RPP dan silabus oleh PKBM Ar Rosyid sendiri agar memiliki acuan pembelajaran yang bisa dijadikan identitas/ciri khas di PKBM Ar Rosyid.
3. Bagi tutor untuk terus memantau peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebaik mungkin. Serta tutor untuk lebih inovatif lagi dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 01, No. 01.
- Darwadi, Salman Hakim. <https://pahamify.com/blog/apa-itu-learning-management-system/>, diakses pada 9 September 2021.
- Daryanto & Mohammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. 2017. *Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket A*
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. 2017. *Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket B*
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. 2017. *Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket C*
- H, Ida Kintamani Dewi. 2012. "Kinerja Pendidikan Kesetaraan Sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 18, No. 1.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Indrawan, Irjus dan Hadian Wijoyo. 2020. *Pendidikan Luar Sekolah*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komunitas di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Komariah, Nur. 2021. *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis". *Idarah*. Vol. 1, No. 2.

- Ningrum, Nurmala Cahaya & M.V. Roesminingsih. 2020. "Motivasi Belajar Dalam Mendukung Keberhasilan Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket B." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Oktavianto, Fajar Arian. 2016. "Manajemen Kurikulum *Homeschooling*." Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- P, Febe Dian Sunandar T, dkk. 2017. "Manajemen Kurikulum Pada Daniel Creative School Semarang." *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 6, No. 1.
- Paramitha, Dinda Sonia. 2020. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Banyumas 2020*, Banyumas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.
- Perdana, Dedi Ilham. 2012. "Kurikulum Dan Pendidikan Di Indonesia: Proses Mencari Arah Pendidikan Yang Ideal Di Indonesia Atau Hegemoni Kepentingan Penguasa Semata." *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol. 2, No. 1.
- Permana, Johar dkk. 2019. *Perencanaan Pendidikan: Konsep dan Kajian Pendekatan Manpower Plannino*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, Diana Novita Nikentari & Liliek Desmawati. 2016. "Penyelenggaraan Program Kelompok Belajar Usaha Di PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga." *Journal of Nonformal Education*. Vol. 2, No. 2.
- Raharjo, Mudjia. 2020. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, Dalam Media Informasi dan Kebijakan Kampus*. Malang: UIN Malang.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Saefullah, U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, Marlinda. 2016. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tamanan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul." Skripsi. Yogyakarta: UNY.

- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shulhan, Muwahid & Soim. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaenah, Een. 2016. "Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar di SKB Kota Serang." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*. Vol. 1, No.1.
- Suharjudin. "Manajemen Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Lembaga Pemasarakatan (Studi Kasus Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bekasi)". *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. *Manajemen Kurikulum*. Bogor: STKIP Muhamadiyah Bogor.
- Sutjipto. 2016. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan." *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDI*. Vol. II, No. 2.
- Syafruddin & Amirudin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Tedjawati, J.M. "Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pos PAUD." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 16, No. 4
- Tim Dosen. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Triwiyatno, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

UU Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) Bab 1 Pasal 1 Ayat 14.

Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



Lampiran 1.

CATATAN WAWANCARA
MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN
DI PKBM AR ROSYID PURWOKERTO

KETUA PKBM

Identitas responden

Nama : Basuki Rahmat, SP

Jabatan : Ketua PKBM

Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021

Lokasi : Media *WhatsApp*

Tahap Perencanaan

1. Selain kahos, kegiatan apa saja yang ada di PKBM Ar Rosyid?

Jawaban: Program yang tersedia di PKBM Ar Rosyid selain kahos itu ada kelompok bermain, taman kanak-kanak, taman penitipan anak, taman pendidikan al-qur'an, taman bacaan masyarakat (TBM), kelas penulis cilik, bimbingan belajar, bimbingan privat, dan juga ada sanggar anak.

2. Program pendidikan kesetaraan itu seperti apa?

Jawaban: Pendidikan non formal bagi masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikannya secara formal.

3. Bagaimana manajemen kurikulum program kahos?

Jawaban: Menggunakan LMS

4. Kurikulum yang digunakan program pendidikan kahos seperti apa?

Jawaban: Seperti sekolah formal

5. Apakah ada panduan atau juklak juknis kurikulum yang digunakan?

Jawaban: Kami mengacu pada kurikulum 2013 Pendidikan Formal

6. Apa saja yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Yang dilakukan dalam perencanaan yang pertama kita menyiapkan materi pdf semua mapel, kemudiam setelah itu setiap pdf dibagi menjadi 4 termin. Setelah pdf kita juga mencari video pendukung pembelajaran di youtube. Kemudian yang terakhir adalah memasukkan materi dan video tersebut dalam LMS untuk pelaksanaan pembelajaran nantinya.

7. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Pengelola kurikulum

8. Bagaimana prinsip-prinsip dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Terstruktur, terkini, kumulatif

9. Apa tujuan dari perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tujuan dari perencanaan kurikulum yaitu agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah digunakan oleh peserta didik

10. Apa saja tantangan atau masalah yang muncul dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tentu ada beberapa permasalahan atau kendala yang muncul tetapi itu tidak menjadi masalah yang besar, seperti kesulitan mendapatkan materi pdf yang dibutuhkan, membuat struktur LMS yang mudah digunakan serta mencari video pembelajaran yang sesuai.

11. Apakah ada penyusunan RPP dan silabus dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Ada hanya untuk kepentingan berkas akreditasi

12. Bagaimana membuat materi pembelajaran?

Jawaban: Menggunakan materi pdf dan video pembelajaran

Tahap Pelaksanaan

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulumnya?

Jawaban: Dituangkan dalam LMS

2. Apakah tutor dapat mengembangkan pembelajaran yang telah disiapkan?

Jawaban: Ya bisa

3. Bagaimana model pelaksanaan kurikulum yang digunakan?

Jawaban: dilaksanakan secara online atau pembelajaran daring

4. Dalam menyampaikan materi menggunakan strategi apa?

Jawaban: Materi tersedia di LMS, pembelajaran menggunakan google meet ataupun WhatsApp Group dilakukan secara insidental apabila diperlukan.

5. Bagaimana setting pembelajarannya?

Jawaban: Secara online, materi bisa dipelajari kapanpun waktunya. Dengan batas waktu mengerjakan latihan soal maksimal 3 bulan.

6. Apa saja hambatan yang muncul selama pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Ada peserta didik yang perlu pendampingan lebih saat mengakses materi di LMS.

Tahap Evaluasi

1. Bagaimana evaluasi kurikulumnya?

Jawaban: Evaluasi kurikulum dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum yang sedang berlaku di Pendidikan formal saat ini.

2. Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?

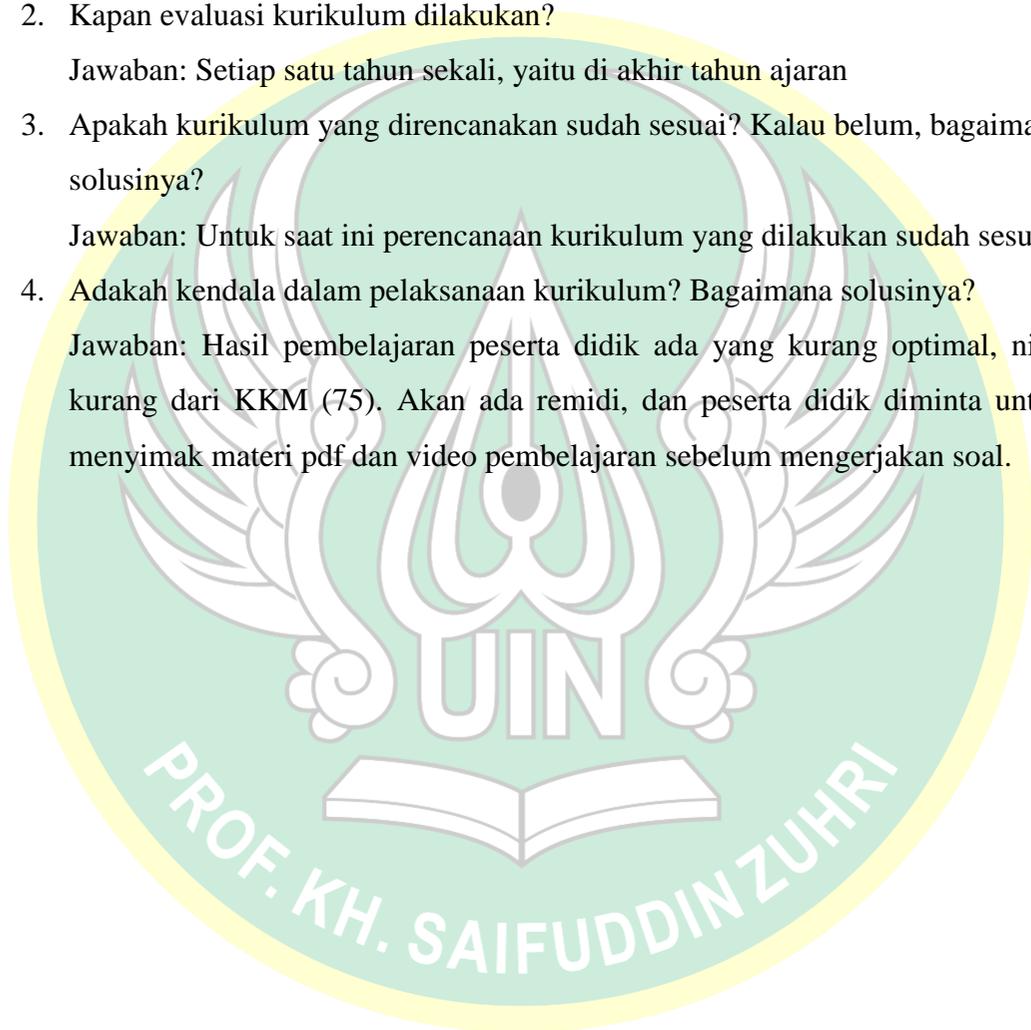
Jawaban: Setiap satu tahun sekali, yaitu di akhir tahun ajaran

3. Apakah kurikulum yang direncanakan sudah sesuai? Kalau belum, bagaimana solusinya?

Jawaban: Untuk saat ini perencanaan kurikulum yang dilakukan sudah sesuai

4. Adakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum? Bagaimana solusinya?

Jawaban: Hasil pembelajaran peserta didik ada yang kurang optimal, nilai kurang dari KKM (75). Akan ada remidi, dan peserta didik diminta untuk menyimak materi pdf dan video pembelajaran sebelum mengerjakan soal.



CATATAN WAWANCARA
MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN
DI PKBM AR ROSYID PURWOKERTO

KETUA PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN

Identitas responden

Nama : Adhe Mella Vitriani
Jabatan : Ketua Program Pendidikan Kesetaraan
Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Lokasi : Media *WhatsApp*

Tahap Perencanaan

1. Program pendidikan kesetaraan itu seperti apa?
Jawaban: sebagai pengganti dari program pendidikan formal yang belum/tidak dirasakan oleh masyarakat.
2. Bagaimana manajemen kurikulum program kahos?
Jawaban: Menggunakan LMS
3. Kurikulum yang digunakan program pendidikan kahos seperti apa?
Jawaban: Seperti sekolah formal pada umumnya, yaitu menggunakan kurikulum 2013
4. Apakah ada panduan atau juklak juknis kurikulum yang digunakan?
Jawaban: Kami mengacu pada kurikulum 2013 Pendidikan Formal
5. Apa saja yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum?
Jawaban: Yang dilakukan dalam perencanaan yang pertama kita mencari atau mendownload materi pdf semua mapel, kami mendownload pdf di www.defantri.com, kemudiam setelah itu setiap pdf dibagi menjadi 4 termin. Setelah pdf kita juga mencari video pendukung pembelajaran di youtube. Setiap materi ada video pembelajarannya, tujuannya adalah supaya peserta didik semakin paham materinya dan tidak bosan, karena memang pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Kemudian yang terakhir adalah memasukkan materi dan video tersebut dalam LMS untuk pelaksanaan pembelajaran nantinya.
6. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tim kurikulum

7. Bagaimana prinsip-prinsip dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Terstruktur, terkini, kumplit

8. Apa tujuan dari perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah digunakan oleh peserta didik dan juga tutor.

9. Apa saja tantangan atau masalah yang muncul dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tentu ada beberapa permasalahan atau kendala yang muncul tetapi itu tidak menjadi masalah yang besar, seperti kesulitan mendapatkan materi pdf yang dibutuhkan, membuat struktur LMS yang mudah digunakan serta mencari video pembelajaran yang sesuai.

10. Apakah ada penyusunan RPP dan silabus dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Ada hanya untuk kepentingan berkas akreditasi

11. Bagaimana membuat materi pembelajaran?

Jawaban: Menggunakan materi pdf dan video pembelajaran

Tahap Pelaksanaan

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulumnya?

Jawaban: dilaksanakan secara daring menggunakan system LMS

2. Apakah tutor dapat mengembangkan pembelajaran yang telah disiapkan?

Jawaban: Ya bisa

3. Bagaimana model pelaksanaan kurikulum yang digunakan?

Jawaban: secara daring

4. Dalam menyampaikan materi menggunakan strategi apa?

Jawaban: Dilaksanakan secara online dimana materi yang sudah disiapkan diinput kedalam sistem yaitu LMS (learning management system), selanjutnya peserta didik diberi password dan username untuk mengakses LMS tersebut dan dilanjutkan dengan mempelajari materi, video, serta mengerjakan latihan soal yang sudah disediakan

5. Bagaimana setting pembelajarannya?

Jawaban: Secara online, materi bisa dipelajari kapanpun waktunya. Dengan batas waktu mengerjakan latihan soal maksimal 3 bulan.

6. Apa saja hambatan yang muncul selama pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Ada peserta didik yang perlu pendampingan lebih saat mengakses materi di LMS.

Tahap Evaluasi

1. Bagaimana evaluasi kurikulumnya?

Jawaban: Evaluasi kurikulum dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum yang sedang berlaku di Pendidikan formal saat ini. Yaitu dengan menemukan kendala-kendala yang muncul baik dalam perencanaan ataupun dalam pelaksanaan. Kemudian dari situ kita bisa menemukan solusi yang memungkinkan untuk mengatasi kendala tersebut.

2. Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?

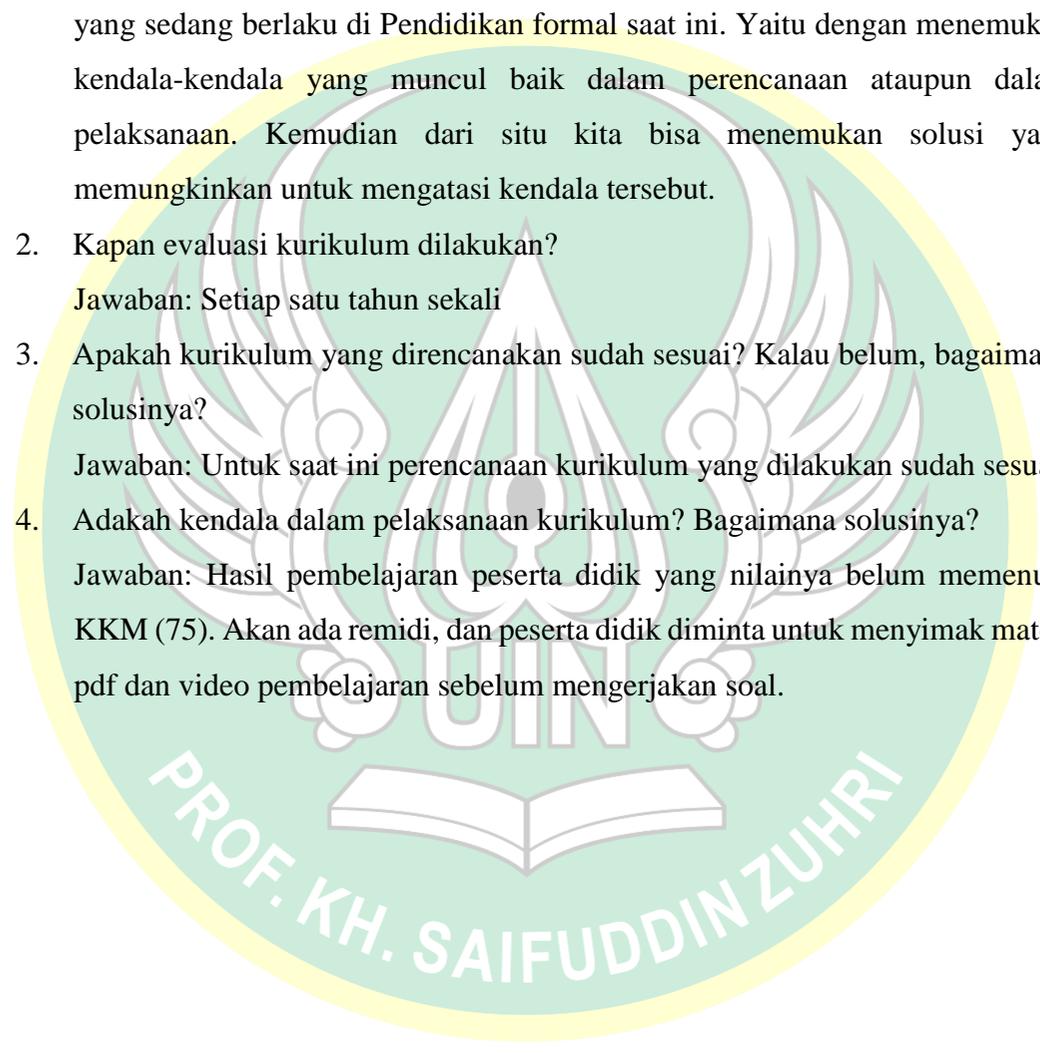
Jawaban: Setiap satu tahun sekali

3. Apakah kurikulum yang direncanakan sudah sesuai? Kalau belum, bagaimana solusinya?

Jawaban: Untuk saat ini perencanaan kurikulum yang dilakukan sudah sesuai

4. Adakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum? Bagaimana solusinya?

Jawaban: Hasil pembelajaran peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM (75). Akan ada remidi, dan peserta didik diminta untuk menyimak materi pdf dan video pembelajaran sebelum mengerjakan soal.



SAIFUDDIN ZUHRI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

CATATAN WAWANCARA
MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN
DI PKBM AR ROSYID PURWOKERTO

PENGELOLA KURIKULUM

Identitas responden

Nama : Meiana Prihandayani Utami

Jabatan : Pengelola Kurikulum

Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021

Lokasi : Media *WhatsApp*

Tahap Perencanaan

1. Program pendidikan kesetaraan itu seperti apa?

Jawaban: pendidikan non formal bagi masyarakat yang putus sekolah ataupun masyarakat yang belum merasakan pendidikan formal.

2. Bagaimana manajemen kurikulum program kahos?

Jawaban: Menggunakan LMS

3. Kurikulum yang digunakan program pendidikan kahos seperti apa?

Jawaban: Kurikulumnya kita pakai kurikulum 2013, sebenarnya si ada kurikulum kesetaraan sendiri dan ada kurikulum sekolah formal sendiri. Nah yang diterapkan di Ar Rosyid kita menggunakan kurikulum yang mengacu ke sekolah formal, kurikulum 2013. Meskipun ketika ada mapel-mapel yang muncul seperti kalo di kesetaraan masih muncul IPA, IPS, B. Indonesia, Pkn, kaya gitu kan. Kalo di K13 kan munculnya ada tema, yang SD, tema 1 tema 2 tema 3. Itu diolah lagi biar nanti ketika output di siswanya muncul per-maple tetep, tetapi sumbernya tetap dari K13, kecuali kalo yang kelas 1 2 3 tidak ada mapel IPA IPSnya, itu masih menggunakan KTSP

4. Apakah ada panduan atau juklak juknis kurikulum yang digunakan?

Jawaban: Kami mengacu pada kurikulum 2013 Pendidikan Formal. Pertimbangannya apa kenapa menggunakan kurikulum yang mengacu ke formal? soalnya memang di Ar Rosyid ada siswa yang pindah ke sekolah formal. Misalnya dia lulus di sini paket A terus dia lanjut ke sekolah formal. Ada beberapa kemarin yang kelas dua dia lanjut ke sekolah formal. Jadi untuk

mempersiapkan misalkan suatu saat tidak di kesetaraan lagi, materinya tetap sama seperti yang dipelajari.

5. Apa saja yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Yang dilakukan dalam perencanaan yang pertama kita mencari atau mendownload materi pdf semua mapel, kami mendownload pdf di www.defantri.com, kemudiam setelah itu setiap pdf dibagi menjadi 4 termin. Setelah pdf kita juga mencari video pendukung pembelajaran di youtube. Setiap materi ada video pembelajarannya, tujuannya adalah supaya peserta didik semakin paham materinya dan tidak bosan, karena memang pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Kemudian yang terakhir adalah memasukkan materi dan video tersebut dalam LMS untuk pelaksanaan pembelajaran nantinya.

6. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Pengelola kurikulum

7. Bagaimana prinsip-prinsip dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Terstruktur, terkini, kumplit

8. Apa tujuan dari perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tujuan dari perencanaan kurikulum yaa agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah digunakan oleh peserta didik

9. Apa saja tantangan atau masalah yang muncul dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tentu ada beberapa permasalahan atau kendala yang muncul tetapi itu tidak menjadi masalah yang besar, seperti kesulitan mendapatkan materi pdf yang dibutuhkan, membuat struktur LMS ynag mudah digunakan serta mencari video pembelajaran yang sesuai.

10. Apakah ada penyusunan RPP dan silabus dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tidak ada. Kalupun aha hanya untuk kepentingan berkas akreditasi

11. Bagaimana membuat materi pembelajaran?

Jawaban: Menggunakan materi pdf dan video pembelajaran

Tahap Pelaksanaan

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulumnya?

Jawaban: Dituangkan dalam LMS

2. Apakah tutor dapat mengembangkan pembelajaran yang telah disiapkan?

Jawaban: Ya bisa

3. Bagaimana model pelaksanaan kurikulum yang digunakan?

Jawaban: dilaksanakan secara daring

4. Dalam menyampaikan materi menggunakan strategi apa?

Jawaban: Materi tersedia di LMS, pembelajaran menggunakan google meet ataupun WhatsApp Group dilakukan secara insidental apabila diperlukan.

5. Bagaimana setting pembelajarannya?

Jawaban: Secara online, materi bisa dipelajari kapanpun waktunya. Dengan batas waktu mengerjakan latihan soal maksimal 3 bulan.

6. Apa saja hambatan yang muncul selama pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Ada peserta didik yang perlu pendampingan lebih saat mengakses materi di LMS.

Tahap Evaluasi

1. Bagaimana evaluasi kurikulumnya?

Jawaban: Evaluasi kurikulum dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum yang sedang berlaku di Pendidikan formal saat ini.

2. Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?

Jawaban: Setiap satu tahun sekali

3. Apakah kurikulum yang direncanakan sudah sesuai? Kalau belum, bagaimana solusinya?

Jawaban: Untuk saat ini perencanaan kurikulum yang dilakukan sudah sesuai

4. Adakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum? Bagaimana solusinya?

Jawaban: Hasil pembelajaran peserta didik ada yang kurang optimal, nilai kurang dari KKM (75). Akan ada remidi, dan peserta didik diminta untuk menyimak materi pdf dan video pembelajaran sebelum mengerjakan soal.

INSTRUMEN WAWANCARA
MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI
PKBM AR ROSYID PURWOKERTO

TUTOR

Identitas responden

Nama : Laita Fauqi Baroroh

Jabatan : Wali Kelas A

Tanggal : 31 Juli 2021

Tempat : Media WhatsApp

Tahap Perencanaan

1. Program pendidikan kesetaraan itu seperti apa?

Jawaban: Suatu program pendidikan yang dilaksanakan untuk mendapatkan ijazah yang setara dengan pendidikan formal pada tingkatan tertentu dimana peserta didiknya tidak dibatasi oleh usia untuk masing-masing tingkatannya.

2. Bagaimana manajemen program pendidikan kesetaraan?

Jawaban: Seperti manajemen pada umumnya

3. Bagaimana manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan?

Jawaban: Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dimana kurikulum tersebut adalah kurikulum yang digunakan pada pendidikan formal di setiap tingkatan pada umumnya. Jadi dalam pengaplikasiannya juga sama seperti pendidikan formal pada umumnya dan disertai dengan latihan soal untuk masing-masing bab pada semua mata pelajaran menggunakan google formulir.

4. Kurikulum yang digunakan program pendidikan kahos seperti apa?

Jawaban: Yang digunakan adalah kurikulum 2013

5. Apakah ada panduan atau juklak juknis kurikulum yang digunakan?

Jawaban: Ada, mengacu pada kurikulum pendidikan formal

6. Apa saja yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tutor tidak terlibat dalam perencanaan kurikulum

7. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Pengelola kurikulum

8. Bagaimana prinsip-prinsip dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tidak mengetahui

9. Apa tujuan dari perencanaan kurikulum?

Jawaban: Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan

10. Apa saja tantangan atau masalah yang muncul dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tidak mengetahui

11. Apakah ada penyusunan RPP dan silabus dalam perencanaan kurikulum?

Tidak ada penyusunan RPP dan silabus

12. Bagaimana membuat materi pembelajaran?

Jawaban: Materi pembelajaran diambil dari buku materi yang biasanya digunakan di sekolah formal pada umumnya. Selain itu juga dilengkapi dengan video yang mendukung materi.

13. Materi yang disampaikan menggunakan kurikulum yang seperti apa?

Jawaban: Kurikulum 2013

Tahap Pelaksanaan

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulumnya?

Jawaban: Pelaksanaannya lancar

2. Apakah tutor dapat mengembangkan pembelajaran yang telah disiapkan?

Jawaban: Bisa dan bersifat insidental

3. Bagaimana model pelaksanaan kurikulum yang digunakan?

Jawaban: Dilaksanakan secara online dimana materi yang sudah disiapkan diinput kedalam system yaitu LMS (learning managemen system), selanjutnya peserta didik diberi password dan username untuk mengakses LMS tersebut dan dilanjutkan dengan mempelajari materi, video, serta mengerjakan latihan soal yang sudah disediakan

4. Dalam menyampaikan materi menggunakan strategi apa?

Jawaban: Online melalui web LMS

5. Bagaimana setting pembelajarannya?

Jawaban: Materi tersedia di LMS, pembelajaran menggunakan google meet ataupun WhatsApp Group dilakukan secara insidental apabila diperlukan.

6. Apa saja hambatan yang muncul selama pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Ada beberapa siswa yang masih perlu diingatkan terkait dengan tugas yang diberikan sehingga dalam pengumpulannya terkadang masih ada yang tidak tepat waktu.

Tahap Evaluasi

1. Bagaimana evaluasi kurikulumnya?

Jawaban: Tutor tidak terlibat dalam evaluasi kurikulum

2. Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?

Jawaban: Tidak mengetahui

3. Apakah kurikulum yang direncanakan sudah sesuai? Kalau belum, bagaimana solusinya?

Jawaban: Sudah

4. Adakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum? Bagaimana solusinya?

Jawaban: Kendala yang dialami hanya terkait dengan jaringan pada peserta didik.

5. Apakah anda menggunakan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban: Kalau memang memungkinkan dilaksanakan. Apabila evaluasi dari peserta didik merupakan hal yang sudah ada ketetapanannya maka tidak.

6. Kapan evaluasi pembelajaran dilaksanakan?

Jawaban: Setiap saat

7. Model evaluasi apa yang anda gunakan dalam pembelajaran?

Jawaban: Secara online via WA pribadi

8. Bagaimana hasil evaluasi yang telah dilaksanakan?

Jawaban: hasil evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

INSTRUMEN WAWANCARA
MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI
PKBM AR ROSYID PURWOKERTO

TUTOR

Identitas responden

Nama : Ika Nurhidayah
Jabatan : Wali Kelas B
Tanggal : 31 Juli 2021
Tempat : Media WhatsApp

Tahap Perencanaan

1. Program pendidikan kesetaraan itu seperti apa?
Jawaban: Pendidikan non formal bagi siswa yang tidak bersekolah di pendidikan formal.
2. Bagaimana manajemen program pendidikan kesetaraan?
Jawaban: Siswa mengikuti pembelajaran daring dari rumah masing-masing sedangkan guru dari kantor.
3. Bagaimana manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan?
Jawaban: Menggunakan kurikulum 2013.
4. Kurikulum yang digunakan program pendidikan kesetaraan seperti apa?
Jawaban: Kurikulum 2013.
5. Apakah ada panduan atau juklak juknis kurikulum yang digunakan?
Jawaban: Tidak.
6. Apa saja yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum?
Jawaban: Melihat kondisi siswa.
7. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum?
Jawaban: Pengelola kurikulum
8. Bagaimana prinsip-prinsip dalam perencanaan kurikulum?
Jawaban: Tutor tidak terlibat dalam penyusunan jadi tidak paham.
9. Apa tujuan dari perencanaan kurikulum?
Jawaban: Mendukung tujuan pembelajaran.
10. Apa saja tantangan atau masalah yang muncul dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tidak begitu paham.

11. Apakah ada penyusunan RPP dan silabus dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tidak ada penyusunan RPP dan silabus. Kalaupun ada itu bersifat incidental jika benar-benar diperlukan.

12. Bagaimana membuat materi pembelajaran?

Jawaban: Sesuai dengan buku pegangan guru yang disediakan sekolah.

13. Materi yang disampaikan menggunakan kurikulum yang seperti apa?

Jawaban: Kurikulum 2013.

Tahap Pelaksanaan

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulumnya?

Jawaban: Lancar.

2. Apakah tutor dapat mengembangkan pembelajaran yang telah disiapkan?

Jawaban: Membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi siswa untuk bertanya.

3. Bagaimana model pelaksanaan kurikulum yang digunakan?

Jawaban: Kurikulum 2013.

4. Dalam menyampaikan materi menggunakan strategi apa?

Jawaban: Menggunakan WEB, learning management system.

5. Bagaimana setting pembelajarannya?

Jawaban: Masing-masing siswa diberikan username dan password untuk akses pembelajaran.

6. Apa saja hambatan yang muncul selama pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Jaringan.

Tahap Evaluasi

1. Bagaimana evaluasi kurikulumnya?

Jawaban: Memudahkan siswa mengakses pembelajaran dari mana saja.

2. Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?

Jawaban: Akhir tahun

3. Apakah kurikulum yang direncanakan sudah sesuai? Kalau belum, bagaimana solusinya?

Jawaban: Sudah sesuai

4. Adakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum? Bagaimana solusinya?

Jawaban: Jaringan.

5. Apakah anda menggunakan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban: Tidak hanya membuka kritik saran dari siswa.

6. Kapan evaluasi pembelajaran dilaksanakan?

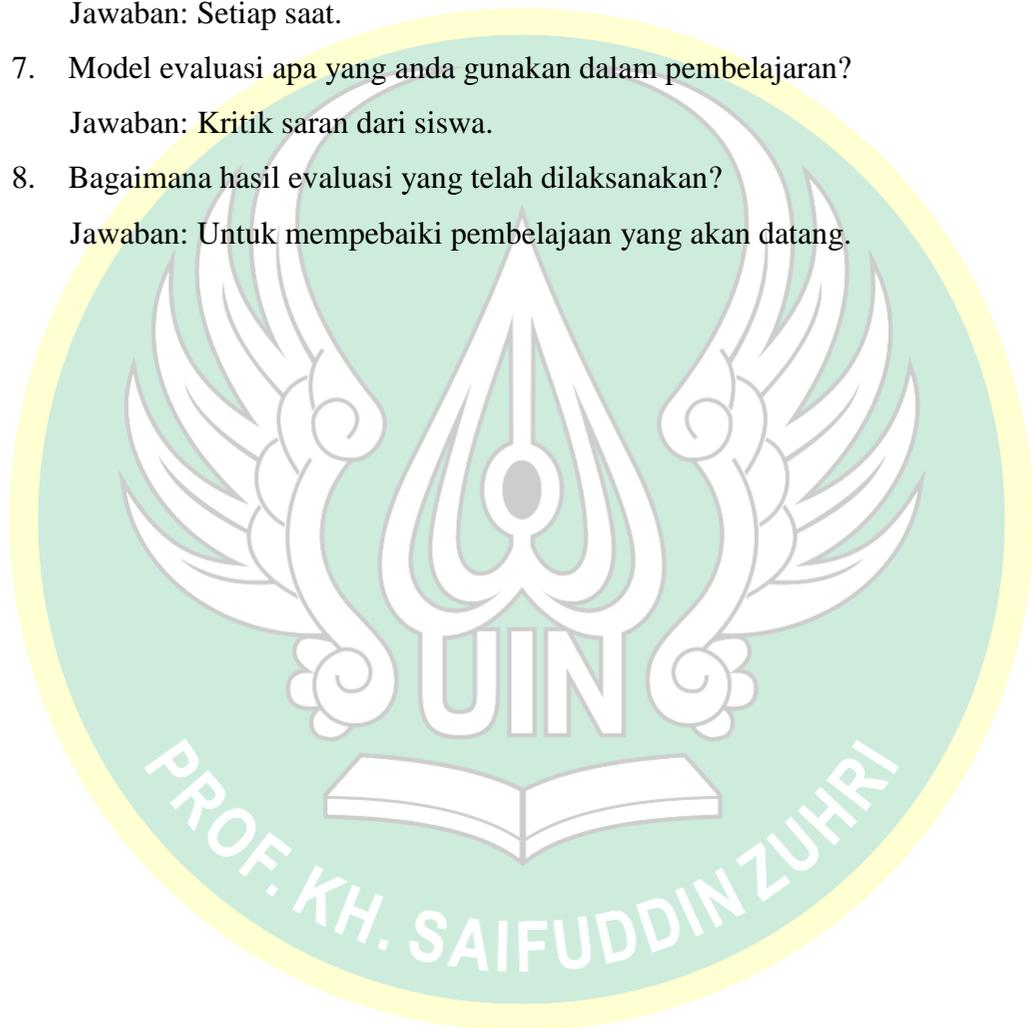
Jawaban: Setiap saat.

7. Model evaluasi apa yang anda gunakan dalam pembelajaran?

Jawaban: Kritik saran dari siswa.

8. Bagaimana hasil evaluasi yang telah dilaksanakan?

Jawaban: Untuk memperbaiki pembelajaran yang akan datang.



INSTRUMEN WAWANCARA
MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI
PKBM AR ROSYID PURWOKERTO

TUTOR

Identitas responden

Nama : Khuswatun Khasanah

Jabatan : Wali Kelas C

Tanggal : 31 Juli 2021

Tempat : Media WhatsApp

Tahap Perencanaan

1. Program pendidikan kesetaraan itu seperti apa?

Jawaban: Suatu program pendidikan yang dilaksanakan untuk mendapatkan ijazah yang setara dengan pendidikan formal pada tingkatan tertentu dimana peserta didiknya tidak dibatasi oleh usia untuk masing-masing tingkatannya.

2. Bagaimana manajemen program pendidikan kesetaraan?

Jawaban: Seperti manajemen pada umumnya

3. Bagaimana manajemen kurikulum program pendidikan kesetaraan?

Jawaban: Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dimana kurikulum tersebut adalah kurikulum yang digunakan pada pendidikan formal di setiap tingkatan pada umumnya. Jadi dalam pengaplikasiannya juga sama seperti pendidikan formal pada umumnya dan disertai dengan latihan soal untuk masing-masing bab pada semua mata pelajaran menggunakan google formulir.

4. Kurikulum yang digunakan program pendidikan kahos seperti apa?

Jawaban: Yang digunakan adalah kurikulum 2013

5. Apakah ada panduan atau juklak juknis kurikulum yang digunakan?

Jawaban: Ada, mengacu pada kurikulum pendidikan formal

6. Apa saja yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tutor tidak terlibat dalam perencanaan kurikulum

7. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Pengelola kurikulum

8. Bagaimana prinsip-prinsip dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tidak mengetahui

9. Apa tujuan dari perencanaan kurikulum?

Jawaban: Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan

10. Apa saja tantangan atau masalah yang muncul dalam perencanaan kurikulum?

Jawaban: Tidak mengetahui

11. Apakah ada penyusunan RPP dan silabus dalam perencanaan kurikulum?

Tidak ada penyusunan RPP dan silabus

12. Bagaimana membuat materi pembelajaran?

Jawaban: Materi pembelajaran diambil dari buku materi yang biasanya digunakan di sekolah formal pada umumnya. Selain itu juga dilengkapi dengan video yang mendukung materi.

13. Materi yang disampaikan menggunakan kurikulum yang seperti apa?

Jawaban: Kurikulum 2013

Tahap Pelaksanaan

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulumnya?

Jawaban: Pelaksanaanya lancar

2. Apakah tutor dapat mengembangkan pembelajaran yang telah disiapkan?

Jawaban: Bisa dan bersifat insidental

3. Bagaimana model pelaksanaan kurikulum yang digunakan?

Jawaban: Dilaksanakan secara online dimana materi yang sudah disiapkan diinput kedalam system yaitu LMS (learning managemen system), selanjutnya peserta didik diberi password dan username untuk mengakses LMS tersebut dan dilanjutkan dengan mempelajari materi, video, serta mengerjakan latihan soal yang sudah disediakan

4. Dalam menyampaikan materi menggunakan strategi apa?

Jawaban: Online melalui web LMS

5. Bagaimana setting pembelajarannya?

Jawaban: Materi tersedia di LMS, pembelajaran menggunakan google meet ataupun WhatsApp Group dilakukan secara insidental apabila diperlukan.

6. Apa saja hambatan yang muncul selama pembelajaran berlangsung?

Jawaban: Ada beberapa siswa yang masih perlu diingatkan terkait dengan tugas yang diberikan sehingga dalam pengumpulannya terkadang masih ada yang tidak tepat waktu.

Tahap Evaluasi

1. Bagaimana evaluasi kurikulumnya?

Jawaban: Tutor tidak terlibat dalam evaluasi kurikulum

2. Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?

Jawaban: Tidak mengetahui

3. Apakah kurikulum yang direncanakan sudah sesuai? Kalau belum, bagaimana solusinya?

Jawaban: Sudah

4. Adakah kendala dalam pelaksanaan kurikulum? Bagaimana solusinya?

Jawaban: Kendala yang dialami hanya terkait dengan jaringan pada peserta didik.

5. Apakah anda menggunakan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban: Kalau memang memungkinkan dilaksanakan. Apabila evaluasi dari peserta didik merupakan hal yang sudah ada ketetapannya maka tidak.

6. Kapan evaluasi pembelajaran dilaksanakan?

Jawaban: Setiap BAB, UTS, dan UAS.

7. Model evaluasi apa yang anda gunakan dalam pembelajaran?

Jawaban: Secara online via WA pribadi

8. Bagaimana hasil evaluasi yang telah dilaksanakan?

Jawaban: hasil evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

CATATAN DOKUMENTASI PENELITIAN
MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN
DI PKBM AR ROSYID PURWOKERTO

No	Aspek yang di dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak
	Sarana Pembelajaran 1. Forum kelas online/ <i>website</i> LMS 2. PDF/materi pembelajaran 3. Video pembelajaran	✓ ✓ ✓	
	Dokumen PKBM 1. Profil PKBM 2. Daftar tutor dan jabatan 3. Daftar warga belajar	✓ ✓ ✓	
	Arsip Manajemen Kurikulum 1. Jadwal pelajaran 2. Kalender pendidikan 3. Silabus dan RPP 4. Struktur Kurikulum	✓ ✓ ✓	✓ ✓

CATATAN OBSERVASI
MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI
PKBM AR ROSYID PURWOKERTO

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang	Ket.
1.	Sarana Pembelajaran: 1. Website learning (LMS) 2. PDF/materi pembelajaran 3. Video Pembelajaran	 √ √ √	 - - -	 - - -	 Pembelajaran secara daring menggunakan LMS. Mengunduh PDF semua mata pelajaran di www.defantri.com , kemudian setiap mata pelajaran di <i>split</i> menjadi 4 termin. Mengunduh video pendukung pembelajaran setiap materi di youtube.
2.	Manajemen Kurikulum: 1. Perencanaan a. Menyiapkan PDF materi pembelajaran	 √	 -	 -	 Materi PDF yang digunakan adalah modul pembelajaran kurikulum 2013 dengan pengembangan tahun 2020, dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal PAUD, Direktorat SMA,

					DIKDAS, dan DIKMEN pada tahun 2020
	b. Split materi setiap mata pelajaran	√	-	-	Materi setiap mata pelajaran dipetakan menjadi empat bagian, yaitu materi yang disampaikan untuk UTS 1, UAS 1, UTS 2, dan UAS 2.
	c. Menyiapkan video pendukung pembelajaran	√	-	-	Menyiapkan video pendukung yang sesuai dengan materi pelajaran dari youtube. Kualifikasi video yang digunakan adalah video yang menarik dan materi mudah dipahami oleh peserta didik.
	d. Upload materi PDF semua mata pelajaran dan video pendukung ke LMS	√	-	-	Setelah PDF semua mata pelajaran dan video pendukung siap kemudian di <i>upload</i> ke LSM untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh peserta didik dan tutor.
	e. Menyiapkan <i>link Google Form</i> untuk kegiatan evaluasi	√	-	-	Membuat <i>Link Google Form</i> untuk kegiatan latihan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. <i>Link Google Form</i> dibuat untuk semua

					mata pelajaran dari Paket A, Paket B, dan Paket C.
	2. Pelaksanaan				
	a. Kegiatan Pembelajaran di LMS (<i>Learning Management System</i>)	√	-	-	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri dengan mengakses materi semua mata pelajaran dalam bentuk PDF dan video pendukung yang sudah tersedia di LMS sesuai dengan kelasnya masing-masing. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri tanpa terbatas tempat dan waktu.
	b. <i>Google Meet</i> dan <i>WhatsApp Group</i>	√	-	-	Kegiatan pembelajaran melalui <i>Google Meet</i> dan <i>WhatsApp Group</i> hanya dilakukan secara insidental atau apabila benar-benar dibutuhkan. Misalnya ketika peserta didik membutuhkan penjelasan lebih mendalam tentang materi yang belum dipahaminya.
	3. Evaluasi	√	-	-	

	a. Evaluasi formatif			Evaluasi formatif digunakan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, yaitu latihan soal harian dan Ulangan Tengah Semester (UTS).
	b. Evaluasi sumatif	√	-	Evaluasi sumatif digunakan pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, yaitu Ulangan Akhir Semester (UAS).



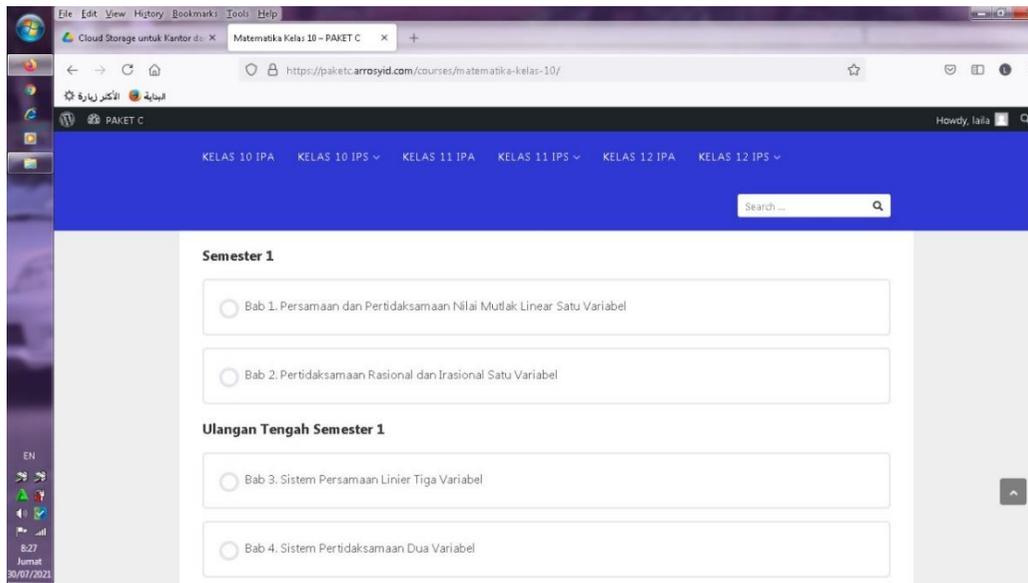
Lampiran 2. Dokumentasi

The screenshot shows the Defantri website interface. The main content area lists two sets of learning modules for SMA classes. The first set is for Class X (Sepuluh) and includes 10 modules, each with a 'Download File' link. The second set is for Class XI (Sebelas) and includes 3 modules, also with 'Download File' links. On the right side, there is a sidebar with a navigation menu for 'BELAJAR MATEMATIKA SMA/SMK' containing various topics like 'TKA UTBK SBMPTN', 'TPS UTBK SBMPTN', 'Himpunan', 'Eksponen', 'Bentuk Akar', 'Logaritma', 'Persamaan Kuadrat', 'Fungsi Kuadrat', 'Pertidaksamaan', 'Persamaan Garis', 'SPLDV dan SPLTV', 'SPLK dan SPKK', 'Dimensi Tiga', and 'Statistika Tunggal'.

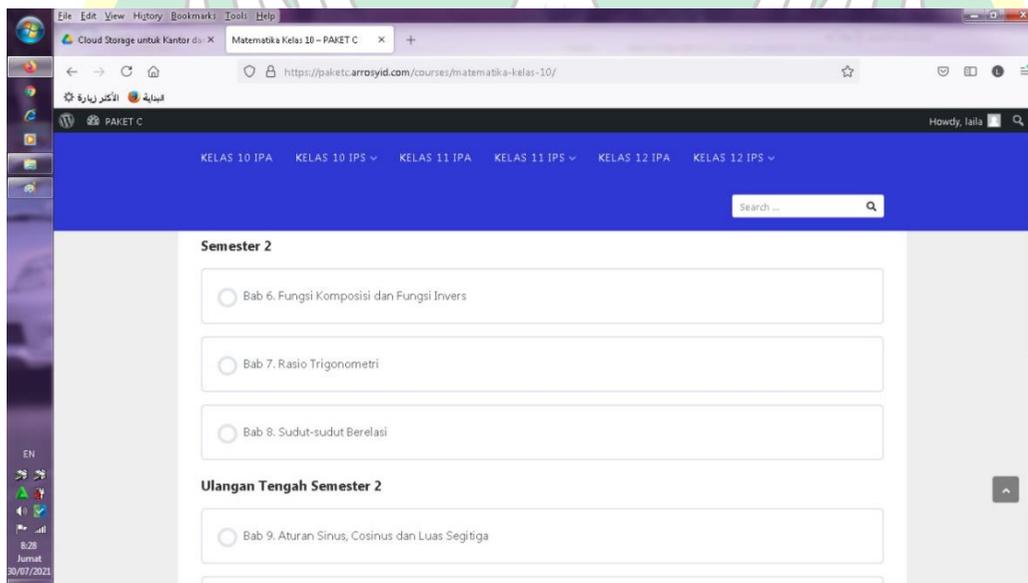
Menyiapkan materi pelajaran berupa PDF dari website Defantri

The screenshot shows a Google Drive interface. The main view is a folder named 'KELAS ONLINE KAHOS' which contains several sub-folders. The folders listed are: SOSIOLOGI, SENI BUDAYA, SEJARAH INDONESIA, SEJARAH, PJOOK, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN, PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI, MATERI PDF, MATEMATIKA, and KETRAMPILAN FUNGSIONAL. Each folder entry shows the owner as 'saya' and the last modified date.

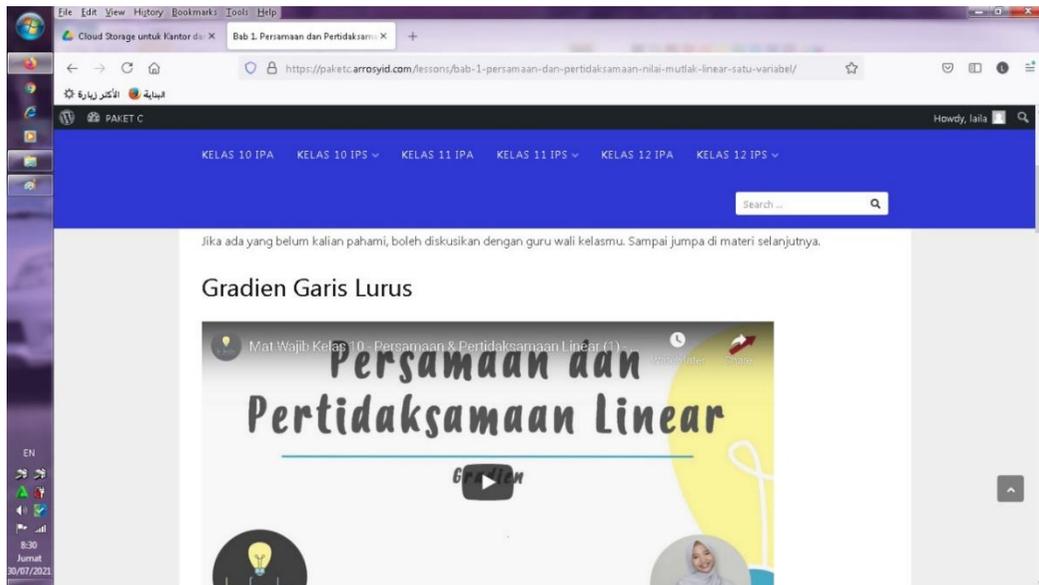
Upload semua materi pelajaran ke Google Drive



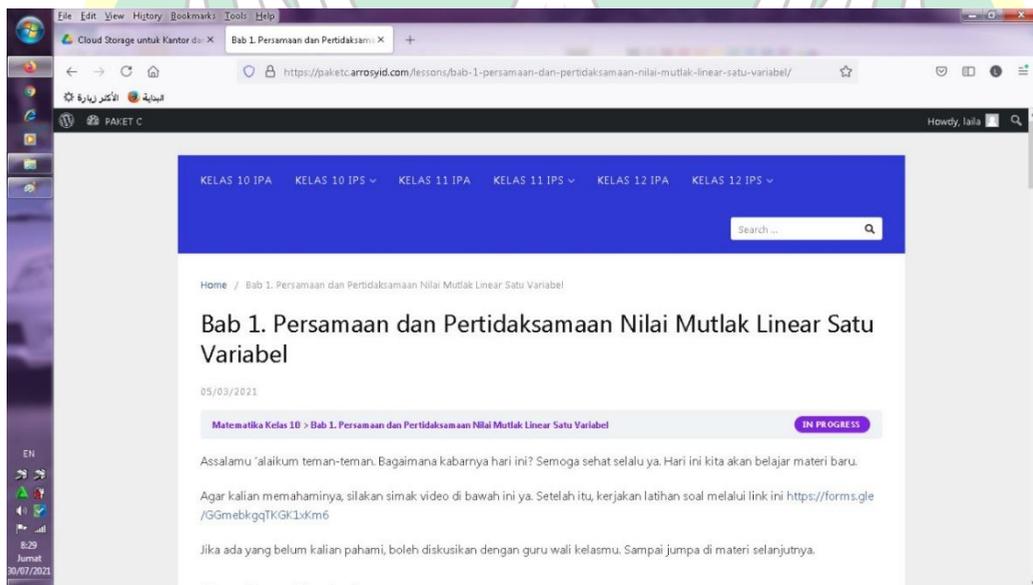
Materi pelajaran dalam LMS



Materi pelajaran dalam LMS



Video pendukung pembelajaran



Tampilan pembelajaran di LMS disertai link latihan soal



Pembelajaran melalui Google Meet

Link Soal Online

	A	B	C	D	E	F
1		BAB 1	BAB 2	UTS 1	BAB 3	BAB 4
2						
3	PKN	https://forms.gle/hZcaoFmZBbAyK3hh7	https://forms.gle/hBAagv6VuAaBX9X	https://forms.gle/5dg7ekLVJu84MBLA	https://forms.gle/9B6nUZEUCB4f666	https://forms.gle/1U3xP8
4						
5	AGAMA	https://forms.gle/YVcUAPP5mUmXNbj6	https://forms.gle/EKNLWjHR3maJTRM59	https://forms.gle/WkcAmHYQF8nMj25g7	https://forms.gle/RS00Dv32v8f3A6	https://forms.gle/4hVp2
6						
7	MATEMATIKA	https://forms.gle/VJE9z36MLHf6DP67	https://forms.gle/iLlGZgo8hN4UrAq89	https://forms.gle/EXH6SkikimMapSh7	https://forms.gle/D7Mj86V8M5v849	https://forms.gle/7dM2
8						
9	IPS	https://forms.gle/b8Crk4HKNSBGwUCy7	https://forms.gle/S3RyJyK2NaDkxScb9	https://forms.gle/RZCh4pUElG328EZ6	https://forms.gle/RU1SoHqwaTbVWZ7	https://forms.gle/0V3z
10						
11	B. IND	https://forms.gle/ZoMUbordLVSh4wch9	https://forms.gle/Nim4nlyagaJHU5j8	https://forms.gle/UK228kuFjmscNeic7	https://forms.gle/gGd7XCLUNv6587	https://forms.gle/6Vp8
12						
13	SBDP	https://forms.gle/pHtbWQ3TMHhVp9v	https://forms.gle/onkL5TgVbFuZGkTWA	https://forms.gle/SVyyRNaa28n5D6U39	https://forms.gle/AX5xGSL-KT62pT8	https://forms.gle/hVp8
14						
15	IPA	https://forms.gle/mEKzR2KFVwoHqCdm8	https://forms.gle/ubk1S3nGHY3b8q18	https://forms.gle/i1RivZ1qb7k14xQ8	https://forms.gle/0Uf-f0kFagguZV9	https://forms.gle/MIBf
16						
17	B. JAWA	https://forms.gle/9jP8NDzRup7JJKWA	https://forms.gle/URxuvA3LHoRkZd1q9	https://forms.gle/Pee81GHjHrShtLh9	https://forms.gle/SORKTIVSR316c-08	https://forms.gle/3E05
18						
19	PJOK	https://forms.gle/CeMxXJ4pY4jdRvKY6	https://forms.gle/4R4C1XNMW6XxuNo8	https://forms.gle/_JMAbgrxDvP4CJq4U6	https://forms.gle/9hSaWQz-KM20wG8R	https://forms.gle/S0pN7
20						
21						

Link soal latihan, UTS dan UAS

docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScWHf5SclqgqG4kPjZq-qSbbyY4CB7a6AYJvUuQK6NuwhA/viewform

SOAL ONLINE HARIAN
PROGRAM KESETARAAN & HOMESCHOOLING
PKBM AR ROSYID PURWOKERTO

PPKN Kelas 10 Bab 1

Materi : Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara

* Wajib

Nama Lengkap *

Jawaban Anda

1. Menurut John Locke, kekuasaan untuk melaksanakan undang-undang, termasuk kekuasaan untuk mengadili setiap pelanggaran terhadap undang-undang adalah kekuasaan ... * 10 poin

12:27 PM 7/31/2021

Soal latihan

docs.google.com/spreadsheets/d/1eFHRBxurjdN36fo2yL81W0Na-IL1qPqYsQu2XITE/edit#gid=1726675946

Kelas 4 UTS 1

A1	Timestamp	Score	Nama	Kelas	E	F	G	H	
1	Timestamp	Score	Nama	Kelas	1. Pecahan 1/8 dibaca ...	2. Indra membelah sema	3. Pada pecahan, bilang	4. Bagian yang diberi wa	5. 2/6
2	15/07/2021 23:12:04	70 / 100	Ganang		4 b. seperdelapan	b. 8/2	a. Pembilang	b. 3/8	b. 3/8
3	18/07/2021 17:08:15	100 / 100	XAVIER ELDANI RAHM		4 b. seperdelapan	c. 2/8	a. Pembilang	b. 3/8	d. 3/6
4	21/07/2021 17:55:14	100 / 100	Fahmi Banyulaksito	4 SD	b. seperdelapan	c. 2/8	a. Pembilang	b. 3/8	d. 3/6
5	26/07/2021 19:44:26	100 / 100	Alla A. Andisti		4 b. seperdelapan	c. 2/8	a. Pembilang	b. 3/8	d. 3/6
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									
21									

12:31 PM 7/31/2021

Nilai peserta didik yang sudah mengerjakan soal

Lampiran 3. Data Peserta Didik Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Peserta Didik Paket A Program Pendidikan Kesetaraan
PKBM Ar Rosyid Purwokerto

No	Nama	Nomor Induk
1.	Aila Aqueena Anddisti	2961663 18 0001
2.	Akiela Keava Aliza	2961663 18 0002
3.	M Al Fawwaz Sinathrya P	2961663 19 0010
4.	Aulia Zahra Wibowo	2961663 19 0011
5.	Cetta Aisha Kyla	2961663 20 0024
6.	Marsono	2961663 20 0025
7.	Inara Mahya Mahawira	2961663 20 0029
8.	Azzam Kautsar Az Zharrif	2961663 20 0043
9.	Mazaya Aghny Rizqina	2961663 20 0050
10.	Fahmi Banyulaksito	2961663 20 0051
11.	Aprilia Krisnaeni	2961663 20 0057
12.	Xavier Eldani Rahmat	2961663 21 01 0001
13.	Aisyah	2961663 21 01 0002
14.	Deni Aprianto	2961663 21 01 0003
15.	Muhammad Ahsanul Fityan	2961663 21 01 0004
16.	Fawwaz Al Ghozy	2961663 21 01 0005
17.	Ganang Aji Mundita	2961663 21 01 0006
18.	Azkie Fania Amri	2961663 21 01 0007

Peserta Didik Paket B Program Pendidikan Kesetaraan
PKBM Ar Rosyid Purwokerto

No	Nama	Nomor Induk
1.	Siti Sundari	2961663 19 0016
2.	Konang Syarifuddin Purba	2961663 20 0028
3.	Elsa Senja Kartika Sari	2961663 20 0052
4.	Fadil Muhamad Hafidl	2961663 20 0057
5.	Alya Rahmania	2961663 21 0059
6.	Bening Fatimatuzzahra	2961663 21 02 0001

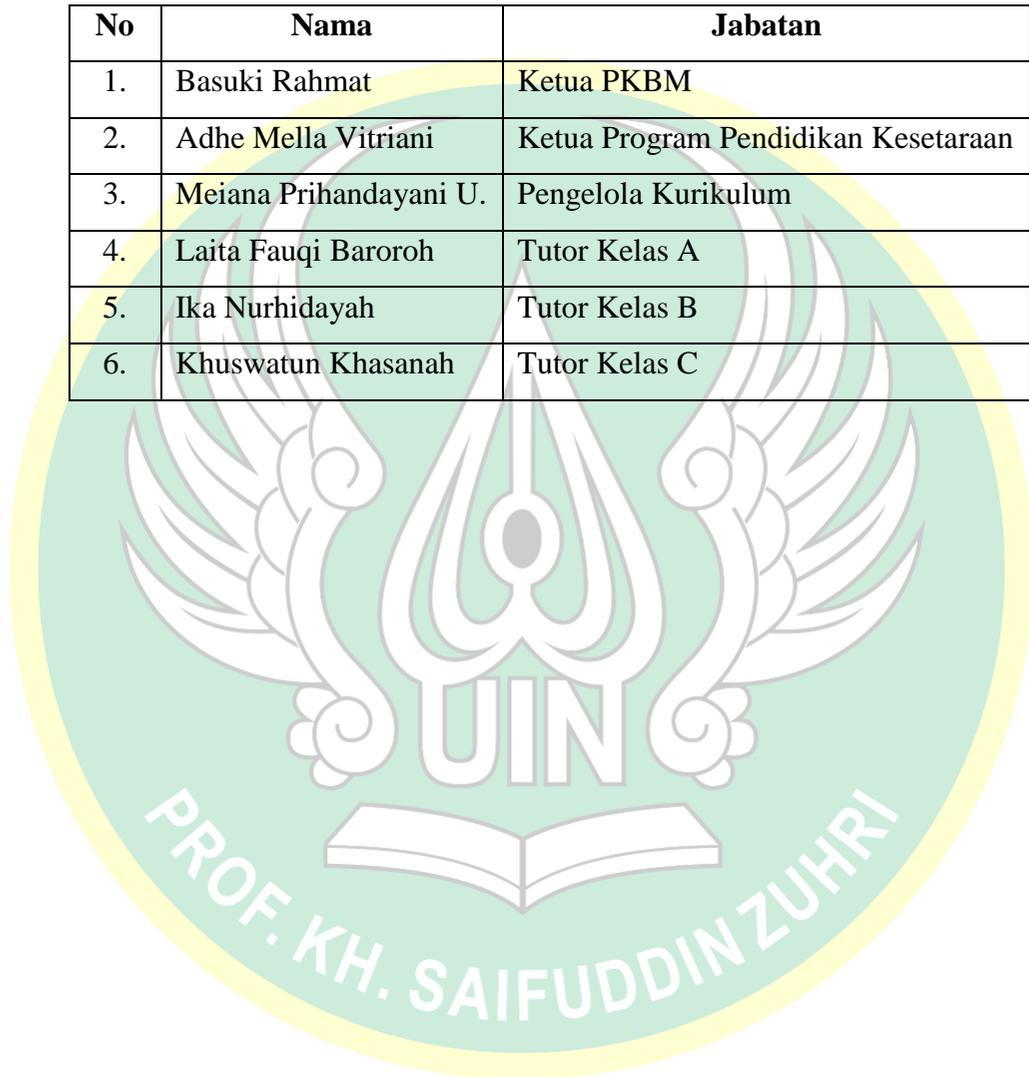
Peserta Didik Paket C Program Pendidikan Kesetaraan
PKBM Ar Rosyid Purwokerto

No	Nama	Nomor Induk
1.	Fitri Nur Aisyah	2961663 19 0013
2.	Nur Jihanna El Fathin	2961663 19 0022
3.	Titi Sugiarti	2961663 20 0017
4.	Eka Setyawati Irawan	2961663 20 0072
5.	Muhammad Falah Az Z.	2961663 20 0042
6.	Arista Putri Larasati	2961663 20 0045
7.	Ivan Kusuma Pratama	2961663 20 0055
8.	Mega Yulfi Anggraeni	2961663 21 0060
9.	Andi Anggriawan	2961663 21 03 0002
10.	Asep Rahmattulloh	2961663 21 03 0003
11.	Nabila Nur Annisa	2961663 21 03 0004
12.	Alifatul Diyanah	2961663 21 03 0005
13.	Ratih Rahayu	2061663 21 03 0006
14.	Talita Amelia	2061663 21 03 0007
15.	Wahyudi Ilhami	2061663 21 03 0008

Lampiran 4. Data Tim Personal Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Struktur Tim Personal Program Pendidikan Kesetaraan
PKBM Ar Rosyid Purwokerto

No	Nama	Jabatan
1.	Basuki Rahmat	Ketua PKBM
2.	Adhe Mella Vitriani	Ketua Program Pendidikan Kesetaraan
3.	Meiana Prihandayani U.	Pengelola Kurikulum
4.	Laita Fauqi Baroroh	Tutor Kelas A
5.	Ika Nurhidayah	Tutor Kelas B
6.	Khuswatun Khasanah	Tutor Kelas C



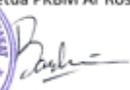
Lampiran 5. Kalender Akademik

KALENDER PENDIDIKAN
PKBM AR ROSYID KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN : 2021 - 2022

JULI 2021							AGUSTUS 2021							SEPTEMBER 2021									
WK	Mg	Sn	Ss	R	K	J	Sb	WK	Mg	Sn	Ss	R	K	J	Sb	WK	Mg	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1					1	2	3	1	1	2	3	4	5	6	7	1				1	2	3	4
2	4	5	6	7	8	9	10	2	8	9	10	11	12	13	14	2	5	6	7	8	9	10	11
3	11	12	13	14	15	16	17	3	15	16	17	18	19	20	21	3	12	13	14	15	16	17	18
4	18	19	20	21	22	23	24	4	22	23	24	25	26	27	28	4	19	20	21	22	23	24	25
5	25	26	27	28	29	30	31	5	29	30	31					5	26	27	28	29	30	31	
Hari efektif : 17 hari							Hari efektif : 24 hari							Hari efektif : 16 hari									
OKTOBER 2021							NOVEMBER 2021							DESEMBER 2021									
WK	Mg	Sn	Ss	R	K	J	Sb	WK	Mg	Sn	Ss	R	K	J	Sb	WK	Mg	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1						1	2	1	1	2	3	4	5	6	1				1	2	3	4	
2	3	4	5	6	7	8	9	2	7	8	9	10	11	12	13	2	5	6	7	8	9	10	11
3	10	11	12	13	14	15	16	3	14	15	16	17	18	19	20	3	12	13	14	15	16	17	18
4	17	18	19	20	21	22	23	4	21	22	23	24	25	26	27	4	19	20	21	22	23	24	25
5	24	25	26	27	28	29	30	5	28	29	30	31				5	26	27	28	29	30	31	
6	31																						
Hari efektif : 23 hari							Hari efektif : 26 hari							Hari efektif : - hari									
JANUARI 2022							FEBRUARI 2022							MARET 2022									
WK	Mg	Sn	Ss	R	K	J	Sb	WK	Mg	Sn	Ss	R	K	J	Sb	WK	Mg	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1							1	1		1	2	3	4	5	1			1	2	3	4	5	
2	2	3	4	5	6	7	8	2	6	7	8	9	10	11	12	2	6	7	8	9	10	11	12
3	9	10	11	12	13	14	15	3	13	14	15	16	17	18	19	3	13	14	15	16	17	18	19
4	16	17	18	19	20	21	22	4	20	21	22	23	24	25	26	4	20	21	22	23	24	25	26
5	23	24	25	26	27	28	29	5	27	28	29	30	31			5	27	28	29	30	31		
6	30	31																					
Hari efektif : 25 hari							Hari efektif : 22 hari							Hari efektif : 16 hari									
APRIL 2022							MEI 2022							JUNI 2022									
WK	Mg	Sn	Ss	R	K	J	Sb	WK	Mg	Sn	Ss	R	K	J	Sb	WK	Mg	Sn	Ss	R	K	J	Sb
1						1	2	1	1	2	3	4	5	6	7	1				1	2	3	4
2	3	4	5	6	7	8	9	2	8	9	10	11	12	13	14	2	5	6	7	8	9	10	11
3	10	11	12	13	14	15	16	3	15	16	17	18	19	20	21	3	12	13	14	15	16	17	18
4	17	18	19	20	21	22	23	4	22	23	24	25	26	27	28	4	19	20	21	22	23	24	25
5	24	25	26	27	28	29	30	5	29	30	31					5	26	27	28	29	30	31	
Hari efektif : 23 hari							Hari efektif : 12 hari							Hari efektif : - hari									

<ul style="list-style-type: none"> : Libur Kenaikan Kelas dan Kegiatan PPDB : Hari pertama sekolah : Libur Hari Besar Keagamaan : Libur Hari Besar Nasional : Penilaian Tengah Semester 1(PTS) : Remidi PTS 1 : Penilaian Akhir Semester 2 (PAS) : Remidi PAS 2 : Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar : Libur Semester Gasal 2021/2022 	<ul style="list-style-type: none"> : Penilaian Tengah Semester (PTS) : Remidi PTS : Libur Idul Fitri : Try Out : Ujian Praktek : Ujian Pendidikan Kesetaraan : Penilaian Akhir Tahun (PAT) : Remidi PAT : Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar : Libur Semester Genap 2021/2022
--	---

WK : Minggu ke-	R : Rabu
Mg : Minggu	K : Kamis
Sn : Senin	J : Jum'at
Ss : Selasa	Sb : Sabtu

Purwokerto, 1 Mei 2019
 Ketua PKBM Ar Rosyid

 Basuki Rahmat, SP.



Lampiran 6. Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax.636553, www.ain.purwokerto.com

Nomor : B-e. 940/In.17/WD.LFTIK/PP.00.9/05/2021 Purwokerto, 31 Mei 2021
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada
Yth. Ketua PKBM Ar Rasyid Purwokerto
di Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Homsah Widianti
2. NIM : 1717401065
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Baleraksa Rt 01/Rw 03, Kec. Karangmoncol, Purbalingga
6. Judul : Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan & Homeschooling (KaHos) di PKBM Ar Rasyid Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Ketua PKBM dan pengajar
2. Tempat/lokasi : PKBM Ar Rasyid Purwokerto
3. Tanggal Riset : 02 Juni 2021 – 01 Agustus 2021
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kab. Banyumas;
2. Ketua Yayasan Pendidikan PKBM Ar-Rasyid Purwokerto
3. Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 31 Mei 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT PKBM AR ROSYID

Jl. Kalibener gang 2 No. 27 RT 05/02 Purwokerto Timur HP. 0815 4881 1702
Ijin Operasional : 423.9/3634/2010, Akreditasi : 009/K.1/AKR/2015
Akta Notaris : No. 26 Tanggal 29 Januari 2010, NPSN : P2961663

SURAT KETERANGAN

Nomor : 003/PKBM.AR/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Basuki Rahmat, S.P.

Jabatan : Ketua PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Alamat : Jl. Kalibener Gang 2 No. 27 Kel. Kranji Kec. Purwokerto Timur Kab. Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : Homsah Widianti

NIM : 1717401065

Program : S1

Institut : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melakukan penelitian di PKBM Ar Rosyid Purwokerto dari tanggal 1 Juni sampai dengan 1 Agustus 2021 dengan judul **Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto.**

Demikian surat keterangan mengajar ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Januari 2022

Ketua PKBM Ar Rosyid



Basuki Rahmat, S.P.

Lampiran 8. Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor: B-2736/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HOMSAH WIDIANTI
NIM : 1717401065
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 16 Desember 2021

dit. Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Semprom



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI** No. B. /In.17/FTIK.MPI/PP.00.9/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi MPI (Manajemen Pendidikan Islam) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN & HOMESCHOOLING (KAHOS) DI PKBM AR RASYID PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Homsah Widianti
NIM : 1717401065
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 26 Maret 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi MPI

H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011 001

Penguji

H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>diisi tanggal</u>
No. Revisi : 0

Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN **No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Homsah Widianti
NIM : 1717401065
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana estinya.

Purwokerto, Mei 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 - Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Homsah Widianti
 No. Induk : 1717401065
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPPI
 Pembimbing : Laila Mardiyah, M.Pd.
 Nama Judul : Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Ar Rosyid Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	14 Juni 2021	Bab 2: penambahan indikator		
2.	22 Juni 2021	Instrumen penelitian		
3.	6 Oktober 2021	Bab 4: Tidak pakai analisis hasil		
4.	8 Oktober 2021	Bab 4: deskripsikan tentang kegiatan program pendidikan kesetaraan di PKBM Ar Rosyid, penambahan poin pembahasan		
5.	21 Oktober 2021	Cek Plagiasi		
6.	22 Oktober 2021	Revisi hasil cek plagiasi		
7.	4 November 2021	Menambahkan teori tentang kurikulum pendidikan kesetaraan, analisis hasil penelitian		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : diisi tanggal
 No. Revisi : 0

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinisaizu.ac.id



8.	16 November 2021	Menambahkan teori manajemen kurikulum, analisis hasil penelitian	<i>[Handwritten Signature]</i>
9.	08 Desember 2021	ACC Munaqasyah	<i>[Handwritten Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 08 Desember 2021
Dosen Pembimbing

[Handwritten Signature]

Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP.-



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

Lampiran 12. Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Homsah Widianti
NIM : 1717401065
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : MPI/MPI
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan
Di PKBM Ar Rosyid Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 13 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI

H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011 001

Dosen Pembimbing

Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. -



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Homsah Widianti
2. NIM : 1717401065
3. Tempat/Tgl. Lahir : 13 Agustus 1999
4. Alamat Rumah : Baleraksa RT 01/RW 03, Kec.
Karangmoncol, Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Masngud Anshori Dakhirun
6. Nama Ibu : Rodimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU 01 Baleraksa, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs N Karanganyar, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA N 1 Bobotsari, 2017
 - d. S1 UIN Prof. KH. Saefuddin
Zuhri Purwokerto : Lulus Teori, 2021
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Qur'an Al Amin Pabuwaran

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Leadership MPI 2018
2. Komunitas Fospura 2018
3. Komunitas Urup Project
4. Pengurus DPA ODOJ Banyumas 2019
5. Pengurus Putri PPQ Al Amin Pabuaran 2019-2020
6. Sekretaris Madrasah Diniyah Al Amin Pabuaran 2018-2020

Purwokerto, 13 Desember 2021



Homsah Widianti